

**JAPANGMAS: PROSES DAN BENTUK KEGIATAN *CORPORATE*  
*SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM MENYIASATI KETIDAKADILAN  
PASAR BERAS BAGI PETANI DUSUN SAMBEN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I  
Pengembangan Masyarakat Islam

**Disusun oleh:**

**Abdul Aziz**

**NIM. 17102030006**

**Pembimbing:**

**Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 19810428 200312 1 003**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1194/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : JAPANGMAS : PROSES DAN BENTUK KEGIATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM MENYIASATI KETIDAKADILAN PASAR BERAS BAGI PETANI DUSUN SAMBEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL AZIZ  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030006  
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5fd4c330a7ac

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

SIGNED



Valid ID: 5fd1e8bf4cceb

Penguji II

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

SIGNED



Valid ID: 5fe07af417a91

Penguji III

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

SIGNED



Valid ID: 5fe154f6a4249

Yogyakarta, 10 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Aziz

NIM : 17102030006

Judul Skripsi : JAPANGMAS: Proses dan Bentuk Kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam Menyiasati Ketidakadilan Pasar Beras bagi Petani Dusun Samben

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Yogyakarta, 1 Desember 2020

Mengetahui,  
Ketua Prodi PMI

Siti Amirah, S.Sos.I, M.Si.  
NIP. 19830811 201101 2 010

Pembimbing

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz  
NIM : 17102030006  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“JAPANGMAS: Proses dan Bentuk Kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam Menyasati Ketidakadilan Pasar Beras bagi Petani Dusun Samben”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Oktober 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,  
  
Abdul Aziz  
NIM. 17102030006

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya yang telah Allah *subhanahu wa ta'ala* izinkan hingga titik ini maka dari itu saya persembahkan skripsi ini kepada almarhum Ayahandaku tercinta, **Mahmuddin bin Abdul Jamil** yang saat kecil mengajarkanku banyak hal hingga engkau lebih dicintai-Nya sehingga kembali disisi-Nya. Persembahan kedua saya berikan kepada Ibundaku tercinta, **Sudiyati binti Sutardi** yang telah berjuang keras hingga keringatnya membasahi tubuh selama memeperjuangkan masa depanku.

Untuk keluargaku terima kasih karena selalu memberikanku ketegaran dalam menjalani kehidupan. Tidak lupa sosok yang menjadi semangat yang berbeda dari semangat yang lain dan memiliki karakteristik sendiri di perjalananku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

**"...Satu Pandangan, Satu Prinsip, dan  
Satu Keyakinan..."**



Purwokerto, 20 Juni 2016

Abdul Aziz



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terwujud atas nikmat yang tidak terhingga dari-Nya. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Uswah Hasanah Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* beserta seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Segala usaha serta upaya yang maksimal telah dilakukan peneliti dalam mewujudkan skripsi ini sebagai karya ilmiah yang baik. Takan terwujud dengan maksimal apabila tak adanya nikmat serta rahmat yang diberikan Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada peneliti untuk memaksimalkan penulisan penelitian ini, namun karena keterbatasan dan kemampuan peneliti tentu masih ada kekurangan sehingga kritik yang konstruktif terhadap penelitian ini senantiasa diharapkan.

Akhirnya dengan penuh kesadaran diri, peneliti sadar bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Bantuan dari pihak lain telah membangkitkan semangat peneliti demi terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang sabar memberikan arahan, bimbingan, dan masukan meski disela-sela waktu kesibukan beliau sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah ikhlas berbagi ilmunya selama perkuliahan dan seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tuaku tercinta almarhum Ayahanda Mahmmudin yang saat kecil memberikan pengajaran untuk selalu tegar dan Ibunda Sudyati yang mendampingi perjalanan peneliti kecil ini. Terima kasih juga kepada Ayah sambung peneliti, almarhum Ali Umar Nasution yang telah memberikan kehangatan baru dalam keluarga serta selalu menunggu kepulangan peneliti ini.
7. Warna baru dalam cerita hidupku yaitu keluarga Bapak Nur Slamet dan Ibu Sarmini, serta putrinya Ulfa Ferdiyana yang telah menerima kehadiranku dan memberikan goresan cerita manis dalam rintikan-rintikan kehidupan.
8. Seluruh keluarga besar yang telah mensupport peneliti dalam memperjuangkan apa yang peneliti inginkan.



9. Sahabat-sahabat karibku Bena, Fadly, Machfudz, Isti, Ukhtia, Ameng, Ja'far, Erliana, dan Farich yang telah memberikan pengajaran berharga dalam arti pertemanan selama ini serta membantu mengoreksi dan mendiskusikan penelitianku.
10. Teman-teman perjuanganku Pengembangan Masyarakat Islam, Tahsin, Nasib, Bagas, Drian, Laili, Yola, Manzil, Arin, Aida yang telah menemani susah senangku baik saat kantong kosong perut kosong maupun hati yang terisi atas kenyamanan.
11. Teman-teman organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus Mayda, serta KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus Afifah, Yola, Anisa, dan Almas yang telah mengajarkan pengetahuan mengenai organisasi.
12. Seluruh warga Dusun Samben terutama Mas Arif selaku Kepala Dusun Samben dan Mas Zukruf selaku pendamping JAPANGMAS yang telah membimbing dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan sudi membantu penyelesaian skripsi ini, tidak ada yang dapat penulis haturkan kecuali do'a semoga semua bantuan dan dukungannya dapat menjadi amal terbaik yang Allah *subhanahu wa ta'ala* akan ganti di masa mendatang. *Aamiin*.

Yogyakarta, 07 Oktober 2020  
Penulis

**Abdul Aziz**  
**NIM. 17102030006**

## ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai negara *agraris*, namun pesona bidang pertanian mengalami penurunan. Penyebabnya karena profesi tersebut dianggap tidak mensejahterakan. Hal itu diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketidakadilan pasar beras. PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu berupaya menyelesaikan permasalahan ketidakadilan pasar beras melalui program JAPANGMAS. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan bentuk kegiatan CSR, hambatan, dan dampak dalam menyasati ketidakadilan pasar beras.

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Penentuan informan menggunakan metode kriteria. Informan dalam penelitian ini adalah pendamping program, pengurus dan anggota, pemerintah dusun, serta masyarakat. Validitas data menggunakan triangulasi. Analisa data menggunakan metode interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pengembangan masyarakat untuk mengatasi permasalahan ketidakadilan pasar beras melalui lima langkah strategis yaitu *enggagement, assessment, plan of action, action and facilitation, evaluation and termination*. Bentuk kegiatannya terdiri dari empat kegiatan yaitu *charity, infrastructure, capacity building, empowerment*. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program meliputi hambatan internal dan hambatan eksternal, sedangkan dampaknya berupa dampak positif yang terbagi menjadi dampak langsung dan dampak ikutannya.

**Kata Kunci:** Ketidakadilan Pasar Beras, *Corporate Social Responsibility*, JAPANGMAS.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PENGESAHAN .....	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	V
MOTTO.....	VI
KATA PENGANTAR .....	VII
ABSTRAK .....	X
DAFTAR ISI .....	XI
DAFTAR TABEL .....	XIV
DAFTAR BAGAN .....	XV
DAFTAR GAMBAR .....	XVI
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
1. Jaminan Pangan Masyarakat (JAPANGMAS).....	1
2. Proses dan Bentuk Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	1
3. Menyiasati Ketidakadilan Pasar Beras.....	2
4. Petani Dusun Samben .....	3
B. Latar Belakang .....	4
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
1. Teoritis .....	13
2. Akademis.....	14
3. Praktisi .....	14
F. Kajian Pustaka .....	14
G. Kerangka Teori .....	18

1. Proses dan Bentuk Kegiatan CSR dalam Menyiasati Ketidakadilan Pasar Beras .....	18
2. Hambatan Program Pengembangan Masyarakat .....	30
3. Dampak Program Pengembangan Masyarakat.....	32
H. Metode Penelitian.....	33
1. Lokasi Penelitian .....	33
2. Jenis Penelitian .....	33
3. Objek Penelitian .....	34
4. Subjek Penelitian .....	34
5. Teknik Penentuan Informan .....	35
6. Teknik Pengumpulan Data .....	36
7. Teknik Validitas Data .....	38
8. Teknik Analisis Data .....	39
I. Sistematika Pembahasan .....	41
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN SAMBEN, KETIDAKADILAN PASAR BERAS, DAN PROGRAM JAPANGMAS .....</b>	<b>43</b>
A. Dusun Samben, Desa Argomulyo .....	43
1. Letak Geografis .....	44
2. Kondisi Demografi Dusun Samben .....	46
3. Perekonomian dan Sosial-Kultur Dusun Samben .....	60
4. Organisasi dan Kelembagaan Dusun Samben.....	66
B. Ketidakadilan Pasar Beras Dusun Samben .....	71
C. Program JAPANGMAS.....	77
1. Profil JAPANGMAS .....	78
2. Fasilitas JAPANGMAS .....	79
3. Keanggotaan JAPANGMAS .....	80
4. Pengelola JAPANGMAS .....	80
<b>BAB III PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>84</b>
A. Proses dan Bentuk Kegiatan CSR dalam Menyiasati Ketidakadilan Pasar Beras .....	84
1. <i>Engagment</i> .....	90

2. <i>Assesment</i> .....	92
3. <i>Plan of Action</i> .....	101
4. <i>Action and Facilitation</i> .....	110
5. <i>Evaluation and Termination</i> .....	126
B. Hambatan Program JAPANGMAS .....	128
1. Hambatan Internal .....	128
2. Hambatan Eksternal .....	132
C. Dampak Pemberdayaan Program JAPANGMAS .....	138
1. Dampak Langsung .....	138
2. Dampak Ikutannya .....	142
BAB IV PENUTUP .....	145
A. Kesimpulan .....	145
B. Kritik dan Saran .....	146
DAFTAR PUSTAKA .....	149
LAMPIRAN .....	153

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk dengan Kategori Usia.....	47
Tabel 2	Jumlah Penduduk dengan Tingkatan Pendidikan .....	51
Tabel 3	Data Jumlah Penduduk Bermata Pencaharian dengan Tingkatan Usia .....	54
Tabel 4	Data Jumlah Penduduk Bermata Pencaharian dengan Tingkatan Pendidikan .....	58
Tabel 5	Data Jumlah Penduduk dengan Kultur Keagamaan.....	65
Tabel 6	Pengelolaan Lahan .....	74



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Langkah Strategis Pelaksanaan Program JAPANGMAS .....	89
---------	---	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gapura Masuk Arah Utara Dusun Samben .....	44
Gambar 2	Peta Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.....	45
Gambar 3	Dusun Samben dan Fasilitas Pemberdayaan .....	46
Gambar 4	Data Jumlah Penduduk dengan Mata Pencaharian .....	48
Gambar 5	Data Jumlah Penduduk Bermata Pencaharian dengan Tingkatan Usia .....	53
Gambar 6	Data Jumlah Penduduk Bermata Pencaharian dengan Tingkatan Pendidikan .....	57
Gambar 7	Aset Pemberdayaan Dusun Samben.....	62
Gambar 8	Aset Pemberdayaan: Sumber Dasa Alam dan Aset Fisik.....	63
Gambar 9	Respon Masyarakat terhadap Pendetang dan Budaya Sosial Masyarakat.....	64
Gambar 10	Kelompok Karang Taruna dan KKN UIN Sunan Kalijaga .....	68
Gambar 11	Tampilan Masjid Al Ikhlas .....	69
Gambar 12	Tampak Depan Letak Posisi Program JAPANGMAS .....	71
Gambar 13	Data Anggota dengan Mata Pencaharian .....	81
Gambar 14	Struktur Organisasi atau Kelompok JAPANGMAS .....	83
Gambar 15	Modal Sosial Dusun Samben.....	95
Gambar 16	Lahan Pertanian Padi.....	97
Gambar 17	Lokasi Budidaya Ikan.....	97
Gambar 18	Lokasi Budidaya Ternak.....	98
Gambar 19	Lokasi Wisata Desa.....	99
Gambar 20	Lantai Penjemuran dan Atap UV .....	113



Gambar 21	Mesin Penggiling Padi dan Merang .....	114
Gambar 22	Gedung Produksi.....	115
Gambar 23	Kemasan Beras JAPANGMAS .....	116
Gambar 24	Stok Produksi Beras .....	121
Gambar 25	Agen JAPANGMAS .....	123
Gambar 26	Monitoring Kegiatan .....	126
Gambar 27	Tanda Tangan Pemerintah Desa, Kecamatan, dan Pengurus JAPANGMAS .....	135
Gambar 28	Fasilitas Atap UV dan Pengecekan Kadar Air .....	140
Gambar 29	Agen Distribusi Beras JAPANGMAS .....	143

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsir judul penelitian ini maka perlu adanya penegasan judul. Penelitian ini berjudul **“JAPANGMAS: Proses dan Bentuk Kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam Menyiasati Ketidakadilan Pasar Beras Bagi Petani Dusun Samben”**. Sebagai pembatasan pemahaman dan beragamnya penafsiran dari judul tersebut, maka perlu adanya pembatasan sebagai berikut:

#### 1. JAPANGMAS

JAPANGMAS merupakan nama program yang dibuat oleh PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu. Secara garis besar program JAPANGMAS merupakan program yang bertujuan menciptakan kemandirian petani dalam meningkatkan produksi dan kemampuan petani, sehingga mampu terlepas dari ketidakadilan pasar beras. Program JAPANGMAS yang dimaksud dalam penelitian ini didirikan di RT 04, Dusun Samben, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

#### 2. Proses dan Bentuk Kegiatan *Corporate Social Responsibility*

Kata proses dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti runtutan perubahan atau peristiwa dalam perkembangan sesuatu.<sup>1</sup> Sedangkan

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “*Proses*”, diakses melalui laman <https://kbbi.web.id/proses>, pada tanggal 19 Oktober 2020.

bentuk kegiatan merupakan dua unsur kata yaitu kata bentuk yang diartikan sebagai wujud yang ditampilkan, dan kata kegiatan diartikan sebagai aktivitas atau usaha.<sup>2</sup> Apabila digabungkan keduanya memiliki arti wujud yang ditampilkan dari suatu usaha. Kemudian *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki arti tanggung jawab sosial perusahaan. Jadi proses dan bentuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini adalah suatu runtutan perubahan yang diwujudkan dalam usaha pengembangan masyarakat melalui tanggung jawab sosial perusahaan yang dilaksanakan oleh PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu. Pada penelitian ini PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu menerapkan proses menggunakan langkah-langkah strategis dan dilaksanakan dalam empat bentuk kegiatan.

### 3. Menyiasati Ketidakadilan Pasar Beras

Kata menyiasati dalam KBBI memiliki arti mengadakan taktik atau strategi.<sup>3</sup> Sedangkan ketidakadilan pasar beras adalah permasalahan yang muncul dari mekanisme pasar bebas yang mengakibatkan petani tidak memiliki posisi tawar dalam hal fluktuasi harga.<sup>4</sup> Arti dari kalimat menyiasati ketidakadilan pasar beras dalam penelitian ini adalah strategi yang terkonsep dan terimplementasikan dari CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu dalam bentuk pengembangan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "*Bentuk*", diakses melalui laman <https://kbbi.web.id/bentuk>; "*Kegiatan*", diakses melalui laman <https://kbbi.web.id/giat>, pada tanggal 19 Oktober 2020.

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "*Siasat*", diakses melalui laman <https://kbbi.web.id/siasat>, pada tanggal 15 Mei 2020.

<sup>4</sup> Arif Zulkifli Nasution, "*Petani Indonesia*", diakses melalui laman <https://bangazul.com/petani-indonesia/>, pada tanggal 15 Mei 2020.

#### 4. Petani Dusun Samben

Petani merupakan profesi seorang yang bercocok tanam dari lahan pertaniannya atau berternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupann dari profesinya.<sup>5</sup> Petani di Dusun Samben tergolong sebagai petani dan buruh tani. Perbedaan dari keduanya yaitu, petani merupakan seorang yang memiliki lahan sendiri baik dikerjakan sendiri atau dibantu oleh buruh tani namun tidak berkerja untuk orang lain (petani asli). Berbeda dengan buruh tani yang merupakan seorang yang bekerja di lahan pertanian orang lain, dan memiliki lahan, penyangkap ataupun tidak memiliki lahan (petani palsu).<sup>6</sup> Namun petani dan buruh tani di Dusun Samben memiliki kesamaan yaitu tergolong dalam konsep *peasant* (petani pedesaan) dan dalam luas lahan tergolong sebagai petani gurem. Beberapa petani dan buruh tani Dusun Samben juga terdaftar sebagai anggota Kelompok Tani Boga Lestari, Kelompok Wanita Tani (KWT), dan kelompok program JAPANGMAS. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud petani Dusun Samben adalah petani dan buruh tani yang tinggal di Dusun Samben, baik yang ikut serta dalam kelompok-kelompok tani ataupun terkhusus yang mengikuti kelompok program JAPANGMAS.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, maksud dari penelitian dengan judul **“JAPANGMAS: Proses dan Bentuk Kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam Menyiasati Ketidakadilan Pasar Beras Bagi Petani Dusun Samben”** adalah suatu penelitian tentang strategi penyelesaian

---

<sup>5</sup> Adiwilangga Anwas, “*Pengantar Ilmu Pertanian*”, (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), Hal. 34

<sup>6</sup> Margono Slamet, “*Memantapkan Posisi dan Meningkatkan Peran Penyuluhan Pembangunan Dalam Proseding*” Seminar IPB Bogor: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani, (Pustaka Wirausaha Muda: 2000), Hal. 18-19

permasalahan ketidakadilan pasar beras yang melalui proses dan bentuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu dengan merancang program JAPANGMAS. Proses dan bentuk kegiatan tersebut berfokus pada kegiatan pengembangan masyarakat yaitu program JAPANGMAS yang dilakukan melalui lima langkah strategis pelaksanaan program dan diimplementasikan dalam empat bentuk kegiatan. Program JAPANGMAS yang memiliki tujuan memandirikan petani di Dusun Samben diindikasikan menjadi program yang mampu menyelesaikan permasalahan ketidakadilan pasar beras bagi petani Dusun Samben.

## **B. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara *agraris* yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia di bulan Februari 2019 menunjukkan bahwa seorang yang bekerja di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan berada pada posisi pertama ketenagakerjaan. Dengan jumlah pekerja sebanyak 38,11 juta orang atau 29,46%. Namun selama dua tahun terakhir angka tersebut mengalami penurunan. Pada tahun 2017 berjumlah 31,87%, sedangkan pada tahun 2018 berjumlah 30,46%. Data tersebut menunjukkan dalam kurun waktu satu tahun telah menurun sebesar -1,41% dan pada tahun 2018 hingga 2019 menurun -1%.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa Indonesia sebagai negara *agraris*, dewasa ini mulai memudar pesonanya untuk bekerja dibidang pertanian.

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, “Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019” (Jakarta, 2019), Hal 7.

Memudarnya ketertarikan atau pesona masyarakat dibidang pertanian diindikasikan dengan penjelasan bahwa bekerja di sektor pertanian tidak pernah membuat sejahtera.<sup>8</sup> Kesejahteraan petani juga dikaitan dengan masyarakat desa yang hampir mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah kemiskinan masyarakat pedesaan lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Data BPS Indonesia menunjukkan jumlah masyarakat miskin desa mencapai 15,14 juta jiwa atau 12,85%, sedangkan masyarakat miskin kota mencapai 9,99 juta jiwa atau 6,89%.<sup>9</sup>

Selain itu data indeks Nilai Tukar Petani (NTP) menunjukkan bahwa kesejahteraan petani cenderung bergerak datar, tidak banyak mengalami perubahan. Data BPS pada bulan Januari 2019 angka NTP menunjukkan 103,33 yang mengalami penurunan tajam pada bulan April 2019 dengan angka 102,23, sedangkan pada bulan Agustus 2019 mengalami kenaikan dengan angka 103,22.<sup>10</sup> Penurunan dan kenaikan NTP sepanjang tahun 2019 mengidentifikasi bahwa daya beli (kesejahteraan) petani cenderung tidak stabil.

Tidak stabilnya kesejahteraan petani diantaranya diakibatkan oleh rendahnya upah buruh petani, involusi pertanian, dan ketidakadilan pasar beras. Hingga bulan Agustus 2019 upah nominal buruh tani sebesar Rp. 54.345 per hari. Upah tersebut memang mengalami kenaikan 0,22% dari posisi bulan sebelumnya,

---

<sup>8</sup> Pajar Hatma Indra Jaya, "Nasib Petani dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik)," *Jurnal Ketahanan Nasional* 24, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.22146/jkn.32923>, Hal 78.

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2018", *Badan Pusat Statistik* 29, no. 05 (2018), Hal. 3.

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik, "Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Produsen Gabah" *Berita Resmi Statistik*, vol. 71/09 (Jakarta, 2019), Hal. 2.

sebesar Rp. 54.237 per hari.<sup>11</sup> Upah nominal buruh petani tersebut terbilang sedikit lebih rendah dari Upah Minimum Provinsi (UMP) pada tingkatan paling rendah. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tercatat dengan UMP sebesar Rp. 1.704.608,25 per bulan atau setara dengan berpenghasilan Rp. 56.820,275 per hari.<sup>12</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan petani masih sangat minim jika dibandingkan dengan UMP terendah se-Indonesia.

Rendahnya penghasilan petani di desa mengakibatkan peningkatan jumlah urbanisasi masyarakat. Urbanisasi ini terjadi karena masyarakat berupaya meningkatkan taraf kesejahteraan di perkotaan. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya profesi petani. Efek dominopun terjadi saat profesi petani berkurang, yaitu terjadinya penurunan hasil panen dari lahan pertanian. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi salah satu provinsi yang mengalami penurunan hasil panen. Data pusat statistik menjelaskan penurunan luas panen padi sawah menurun hingga -4,95 %. Data tersebut diperoleh dari tahun 2017 sebesar 114.385 ha dan menurun di tahun 2018 sebesar 108.719 ha.<sup>13</sup> Data tersebut setara dengan penghasilan panen padi sawah sebesar 678,530 ton di tahun 2017 dan hasil panen padi sawah sebesar 665,621 ton pada tahun 2018.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Databoks, “Berapa Upah Buruh Tani di Indonesia?”, Katadata.co.id, 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/19/berapa-upah-buruh-tani-di-indonesia>.

<sup>12</sup> Nurmayanti, “Naik 8,51 Persen, ini Prediksi UMP Tertinggi dan Terendah di 2020”, Liputan6, diakses melalui <https://www.liputan6.com/Bisnis/Read/4088711/Naik-851-Persen-Ini-Prediksi-Ump-Tertinggi-dan-Terendah-di-2020>, pada tanggal 14 Maret 2020.

<sup>13</sup> Kementerian Pertanian Republik Indonesia, “Luas Panen Padi Sawah Menurut Provinsi, 2014-2018”, diakses melalui [https://www.pertanian.go.id/Data5tahun/Tpatap-2017\(Pdf\)/11-Lppadisawah.Pdf](https://www.pertanian.go.id/Data5tahun/Tpatap-2017(Pdf)/11-Lppadisawah.Pdf), pada tanggal 02 Oktober 2019.

<sup>14</sup> Kementerian Pertanian Republik Indonesia, “Produksi Padi Sawah Menurut Provinsi, 2014-2018”, diakses melalui <https://www.pertanian.go.id/home/?show=page&act=view&id=61>, pada tanggal 02 Oktober 2019.

Kemudian permasalahan involusi pertanian yang menjadi semakin rumit saat lahan pertanian semakin sempit.<sup>15</sup> Penyempitan lahan pertanian diakibatkan oleh konvensi lahan pertanian ke non pertanian yang selalu meningkat pada setiap tahunnya. Data BPS menyatakan lahan 7,75 juta ha pada tahun 2013 menurun menjadi 7,1 juta ha pada tahun 2018.<sup>16</sup> Hal ini sama artinya dengan Indonesia kehilangan lahan pertanian sebesar 650.000 ha dalam kurun waktu 5 tahun. Data lain menyatakan bahwa angka konversi lahan pertanian Indonesia mencapai 96.512 ha setiap tahun atau sebanding dengan luas dua kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>17</sup> Permasalahan involusi pertanian juga memunculkan efek domino yaitu semakin sedikit petani yang memiliki lahan pribadi.

Permasalahan lain yang dialami petani yaitu ketidakadilan pasar beras. Dimana posisi kewenangan petani terbatas di lingkup *on farm* dalam proses produksi pangan, sedangkan lingkup *off farm* sepenuhnya dikuasai di luar petani.<sup>18</sup> Pada tahun 2017 perputaran keuangan perdagangan beras di Indonesia merupakan pencapaian tertinggi dibanding sembako lainnya, yaitu Rp. 487 triliun per tahun. Meskipun demikian, terjadi ketidakadilan pasar beras dalam pembagian keuntungan petani dan pedagang. Sebagaimana jumlah petani mencapai 56 juta orang, namun hanya mendapat keuntungan sebesar Rp 60 triliun, sedangkan

<sup>15</sup> Involusi pertanian ialah meningkatnya jumlah produksi pertanian namun dibarengi dengan meningkatnya jumlah penduduk atau peningkatan jumlah penduduk yang tidak dibarengi dengan penambahan lahan garapan sehingga perubahan yang hampir tidak mengalami perkembangan karena terbagi.

<sup>16</sup> Okefinance, “BPS: Luas Lahan Pertanian Semakin Menurun”, diakses melalui <https://Economy.Okezone.Com/Read/2018/10/30/320/1970900/Bps-Luas-Lahan-Pertanian-Semakin-Menurun>, pada tanggal 02 Oktober 2019.

<sup>17</sup> Jaya, “Nasib Petani dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik).” Hal. 79.

<sup>18</sup> Arif Zulkifli Nasution, “Petani Indonesia”, diakses melalui laman <https://bangazul.com/petani-indonesia/>, pada tanggal 15 Mei 2020.



jumlah pedagang mencapai 400.000 orang, meraup keuntungan sebesar Rp. 126 triliun.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan tidak adanya proteksi yang kuat dalam hubungan perdagangan antara petani dan pedagang. Memang ada proteksi Harga Dasar (HD) atau Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk Gabah Kering Panen (GKP). Kementerian Pertanian menetapkan harga GKP sebesar Rp. 4.200 per Kg di tingkat petani dan Rp. 4.250 di tingkat penggiling. Tetapi mekanisme pasar bebas yang mengerogoti HD lebih kuat sehingga harga gabah tetap rendah. Pada bulan April 2020 tercatat 18 kabupaten yang mengalami penurunan harga di bawah Rp. 4.200 karena sedang panen raya.<sup>20</sup> Sejatinya panen raya menjadi momen andalan bagi petani, namun berubah menjadi momen merugi bagi petani. Selain itu kebijakan penentuan Harga Eceran Tertinggi (HET) juga membuat harga hasil panen tidak mengalami kejutan harga yang menyenangkan bagi petani.<sup>21</sup>

Pasar sebagai *market place* dipandang memiliki kekuatan ekonomi (*economic power*) tersendiri.<sup>22</sup> Sebagaimana melalui mekanisme permintaan dan penawaran, pasar dapat membentuk harga. Secara umum, pola distribusi perdagangan beras di Indonesia melalui rantai distribusi sebagai berikut,

<sup>19</sup> Koran Sindo, "Perputaran Uang Hampir Rp. 487 Triliun Satgas Pangan Bidik Mafia Beras", diakses melalui laman <https://economy.okezone.com/read/2017/07/07/320/1730763/perputaran-uang-hampir-rp487-triliun-satgas-pangan-bidik-mafia-beras>, pada tanggal 15 Mei 2020.

<sup>20</sup> Koran Tempo, "KEMENTAN Jawab Soal Naiknya Harga Beras dan Turunnya Harga Gabah", diakses melalui laman <https://bisnis.tempo.co/read/1334991/kementan-jawab-soal-naiknya-harga-beras-dan-turunnya-harga-gabah>, pada tanggal 15 Mei 2020.

<sup>21</sup> Jaya, "Nasib Petani dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik)", Hal 85.

<sup>22</sup> Damsar dan Indrayani, "Pengantar Sosiologi Pasar", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hal 155.

produsen, pedagang grosir, pedagang eceran, dan konsumen akhir. Dengan sistem rantai pendistribusian tersebut akan terbentuk harga baru yang diakibatkan dari pengambilan keuntungan disetiap rantainya.

Berdasarkan data BPS Indonesia, bahwa total Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) yang diterima pedagang beras sebesar 20,83%. Data tersebut mengidentifikasi bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen sampai dengan konsumen akhir sebesar 20,83% dengan melibatkan pelaku usaha utama yaitu pedagang grosir dan pedagang eceran.<sup>23</sup> Sehingga apabila petani (produsen) mengalami kekurangan ketersediaan pangan karena semuanya telah terjual, akan sulit bagi petani (konsumen akhir) untuk membeli ketersediaan pangan kembali. Hal tersebut terjadi karena telah terjadi fluktuasi harga yang tinggi dari produsen hingga konsumen akhir. Jika permasalahan ketidakadilan pasar beras dapat diatasi, maka akan menjadi peluang dalam mewujudkan kesejahteraan petani dan masyarakat.

Dari berbagai permasalahan yang telah dipaparkan, menunjukkan perlu adanya upaya pembangunan yang berorientasi kepada petani. Upaya pembangunan pertanian dirasa sangat tepat, dengan melihat potensi yang ada di Indonesia. Selain itu pembangunan pertanian juga sesuai dengan karakteristik yang strategis dalam pembangunan. Menurut Saragih strategi pembangunan perlu memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) memiliki jangkauan yang luas dalam memecahkan permasalahan dalam sekali implementasi, 2) tidak menggunakan dana eksternal yang besar sehingga tidak menambah hutang negara, 3) tidak

---

<sup>23</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, "*Distribusi Perdagangan Komoditas Beras Indonesia Tahun 2019*", Editor. Mimi Karmiati and Roy Suerlianto, (Jakarta: BPS RI, 2019), Hal 21.

dimulai dari nol, 4) mampu bersinergi dengan perekonomian dunia bukan bergantung dengan perekonomian dunia.<sup>24</sup>

Karakteristik di atas, menjadi bukti yang kuat untuk melakukan pembangunan pertanian. Ada berbagai cara dari lembaga, organisasi, dan kebijakan pemerintah untuk mengentaskan permasalahan dan meningkatkan kesejahteraan di sektor pertanian. Diantaranya pemerintah merancang kebijakan berupa impor bahan pangan, kebijakan HET, kebijakan operasi pasar.<sup>25</sup> Namun usaha yang dilakukan pemerintah belum berjalan secara maksimal. Diperlukan usaha dari beberapa pihak lain untuk bersinergi bersama dengan program pemerintah. Di Kabupaten Bantul terdapat perusahaan yang berupaya memandirikan petani melalui program Jaminan Pangan Masyarakat (JAPANGMAS). JAPANGMAS merupakan salah satu program yang dapat bersinergi dengan usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan di sektor pertanian melalui upaya kemandirian masyarakat.<sup>26</sup>

Program JAPANGMAS merupakan rancangan program dari PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu yang diresmikan 10 Mei 2018. Untuk PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu sendiri didirikan pada tahun 1973. PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu ini memiliki 25 tangki Bahan Bakar Minyak (BBM) dan melayani sebanyak 175 Stasiun Pengisian Bahan Bakar

---

<sup>24</sup> Bungaran Sargih, "*Pembangunan Sistem Agribisnis Di Indonesia dan Peranan Public Relation*", (Bogor, 2001), Hal 2.

<sup>25</sup> Jaya, "Nasib Petani dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik)", Hal 79-88.

<sup>26</sup> Heri Sidik, "*Pertamina Rewulu Luncurkan Program Jaminan Pangan Masyarakat*", (Yogyakarta: Antara Yogya, 2018), diakses melalui <https://Jogja.AntaraneWS.Com/Berita/356345/Pertamina-Rewulu-Luncurkan-Program-Jaminan-Pangan-Masyarakat>, pada tanggal 02 Oktober 2019.

Umum (SPBU) di wilayah Provinsi Yogyakarta dan sebagian berada di wilayah Jawa Tengah. Sebagai PT Pertamina yang mencapai Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) di peringkat emas dan telah mendapatkan penghargaan dalam kategori *industry* dan *Refinery Unit* (RU) maka menjadi komitmen penting bagi PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu dalam pengembangan masyarakat dan keanekaragaman hayati.<sup>27</sup>

Program JAPANGMAS merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan terhadap kemandirian masyarakat di lingkup perusahaan. Program tersebut berada di bawah pengamatan dan pembinaan CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu secara langsung. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu merupakan pemberdayaan yang bertujuan memandirikan masyarakat berbasis *agribisnis*. Program JAPANGMAS ini berada di Dusun Samben, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketahanan pangan di sektor pertanian, serta memperhatikan kesejahteraan petani merupakan perihal yang sangat penting. Namun dengan munculnya permasalahan rendahnya upah buruh petani, involusi pertanian, dan ketidakadilan pasar beras, menjadikan ketidakstabilan dalam ketahanan pangan. Sehingga muncullah berbagai kebijakan pemerintah mengenai pembangunan pertanian. Akan tetapi kebijakan tersebut belum dapat berjalan maksimal. Muncullah berbagai upaya yang bersinergi dengan kebijakan pemerintah. Salah satunya adalah upaya yang dilakukan oleh PT

---

<sup>27</sup> Pertamina, "*Desa Agribisnis Mandiri, Pangkas Rantai Tengkulak*", CSR-News, diakses melalui <https://www.Pertamina.Com/Id/News-Room/Csr-News/Desa-Agribisnis-Mandiri-Pangkas-Rantai-Tengkulak>, pada tanggal 02 Oktober 2019.

Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu dalam merancang program yang diberi nama JAPANGMAS.

Mulai dari permasalahan pertanian hingga program yang diluncurkan oleh PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu permasalahan pertanian yaitu ketidakadilan pasar beras. Alasan permasalahan ketidakadilan pasar diambil dalam penelitian ini karena, permasalahan ketidakadilan pasar beras merupakan permasalahan yang kompleks dalam upaya pembangunan pertanian. Selain itu permasalahan ketidakadilan pasar beras menjadi salah satu permasalahan yang disorot dalam program JAPANGMAS, sehingga peneliti mengangkat judul mengenai proses dan bentuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menyiasati ketidakadilan pasar beras bagi petani Dusun Samben.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan bentuk kegiatan CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu dalam menyiasati ketidakadilan pasar beras bagi petani Dusun Samben?
2. Bagaimana hambatan pelaksanaan program JAPANGMAS yang dibentuk melalui kegiatan CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu dalam menyiasati ketidakadilan pasar beras bagi petani Dusun Samben?

3. Bagaimana dampak dari program JAPANGMAS yang dibentuk melalui kegiatan CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu dalam menyasati ketidakadilan pasar beras bagi petani Dusun Samben?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses dan bentuk kegiatan CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu dalam menyasati ketidakadilan pasar beras bagi petani Dusun Samben.
2. Mendeskripsikan hambatan dari program JAPANGMAS yang dibentuk melalui kegiatan CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu dalam menyasati ketidakadilan pasar beras bagi petani Dusun Samben.
3. Menganalisis dampak dari program JAPANGMAS yang dibentuk melalui kegiatan CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu dalam menyasati ketidakadilan pasar beras bagi petani Dusun Samben.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai penambah wawasan dan rujukan keilmuan mengenai sebab akibat dari program pengembangan masyarakat yang

diberi nama program JAPANGMAS. Selain itu juga menjadi nilai tambah dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pengembangan masyarakat.

### **2. Akademis**

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang proses dan bentuk kegiatan CSR dalam menyiasati ketidakadilan pasar beras bagi petani Dusun Samben. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang sebab akibat program pemberdayaan masyarakat.

### **3. Praktis**

Penelitian ini diharapkan lebih mendekati pada dampak yang ditimbulkan di dalam ruang lingkup masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada pihak-pihak terkait di bidang program JAPANGMAS, tidak hanya pengelola program namun juga masyarakat sebagai konsumen. Manfaat bagi pengelola program JAPANGMAS yaitu sebagai bahan evaluasi perihal manajemen dalam pengelolaan dan pendistribusian kepada anggota dan masyarakat yang akan membeli.

### **F. Kajian Pustaka**

Berkaitan dengan fokus penelitian ini tentang proses dan bentuk kegiatan CSR dalam menyiasati ketidakadilan pasar beras bagi petani Dusun Samben, peneliti telah melakukan telaah terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti. Tetapi masih sedikit yang melakukan penelitian tentang ruang lingkup, langkah strategis, dan dampak yang terjadi dari

program pemberdayaan *agribisnis* atau pemberdayaan petani terhadap ketidakadilan pasar beras. Selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian.

**Penelitian pertama**, yang peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal dan Tahlim Sudaryanto dengan judul “*Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian*”.<sup>28</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal dan Tahlim Sudaryanto adalah titik tumpu implementasi program CSR dan langkah-langkah pembentukan program CSR sektor pertanian. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada proses atau langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan program CSR sektor pertanian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penjelasan mengenai proses yang dilakukan dalam pembentukan program CSR sektor pertanian.

**Penelitian kedua**, yang peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nike Agustina dengan judul “*Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Hulu Energy WMO dalam Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Gersik*”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nike Agustina adalah upaya pengembangan masyarakat melalui CSR PT Pertamina Hulu Energy WMO yang dilakukan dengan pemberdayaan potensi untuk menunjang

---

<sup>28</sup> Muhammad Iqbal dan Tahlim Sudaryanto, “Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian”, *Analisis Kebijakan Pertanian* Vol. 6 No. 2 Tahun 2008. Hal. 155-173.



peningkatan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi.<sup>29</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus pengembangan masyarakat yang dilakukan dan strategi pengembangan masyarakatnya. Penelitian ini hanya berfokus pada program pengembangan masyarakat JAPANGMAS dan membahas mengenai strategi pengembangan masyarakat dalam program JAPANGMAS. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah memfokuskan pada peran CSR dalam melakukan pengembangan masyarakat.

**Penelitian ketiga**, yang peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Zukruf Arifin, Abdul Aziz, Putri, dan Yola, dengan Judul “*Mewujudkan Kesejahteraan Petani: Studi Implementasi Program CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu Terhadap Kesejahteraan Petani*”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Zukruf dan kawan-kawan adalah macam-macam implementasi dari program CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu serta indikator keberhasilan dalam mencapai kesejahteraan petani.<sup>30</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penjelasan mengenai proses CSR yang terstruktur serta menjelaskan dampak dan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat sebagai penyelesaian permasalahan ketidakadilan pasar beras. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitiannya.

---

<sup>29</sup> Nike Agustina, “Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Hulu Energy WMO dalam Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Gersik”, *Akunesia* Vol. 1 No. 1 Tahun 2012. Hal 1-19.

<sup>30</sup> Zukruf Arifin, Abdul Aziz, dkk., “Mewujudkan Kesejahteraan Petani: Studi Implementasi Program CSR PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu terhadap Kesejahteraan Petani”, *Empower* Vol. 5 No. 1 Tahun 2020, Hal. 43-63.

**Penelitian keempat**, yang peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Asa Ria Pranoto dan Dede Yusuf, dengan judul “*Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya*”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Asa Ria Pranoto dan Dede Yusuf adalah asas kebutuhan, manfaat, dan sejauh mana tingkat efisiensi dalam keterlibatan partisipasi masyarakat dari program yang dilaksanakan CSR PT Pertamina EP.<sup>31</sup> Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian ini berfokus proses dan bentuk kegiatan CSR sedangkan pada penelitian tersebut berfokus pada kemandirian perekonomian masyarakatnya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada implementasi program CSR yang dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan.

Dari keempat penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam penerapan program CSR, yaitu program CSR yang diterapkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kesamaan tersebut juga terjadi dalam penelitian ini, yaitu program JAPANGMAS dilaksanakan dengan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui peran CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan landasan teori yang sama mengenai implementasi pemberdayaan *Corporate Social Responsibility*. Ada satu penelitian dari keempat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebelumnya sudah ada yang meneliti program JAPANGMAS di Dusun Samben,

---

<sup>31</sup> Asa Ria Pranoto dan Dede Yusuf, “Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang Di Desa Sarijaya,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 18, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.22146/jsp.13094>, Hal 39-50.

namun penelitian sebelumnya tidak menjelaskan mengenai proses CSR dalam menyusun konsep serta langkah-langkah yang strategis dalam menyelesaikan permasalahan ketidakadilan pasar beras. Penelitian sebelumnya juga tidak menjelaskan apa saja hambatan dan dampak yang terjadi dari pembentukan program JAPANGMAS. Hasil dari kajian pustaka dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan keaslian penelitian ini.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Proses dan Bentuk Kegiatan CSR dalam Menyiasati Ketidakadilan Pasar Beras**

Manusia sejatinya sangat mengidam-idamkan keadilan, perdamaian, dan kesejahteraan. Dalam derajat absolut tentu tidak memungkinkan, karena manusia adalah makhluk sosial yang berdiri dengan kehidupannya masing-masing dalam berbagai aspek, baik secara biologis dan budaya. Disamping itu ada ketidakadilan alamiah, yang terjadi karena manusia dilahirkan dengan tidak mempunyai hak memilih genotipnya, waktu lahirnya, serta lingkungannya. Tentunya ketidakadilan alamiah ini semestinya dapat dikoreksi melalui kebudayaan. Tetapi disinilah letak ketidakadilan kultural yang membuat manusia yang satu dengan yang lainnya tidak memiliki kesetaraan.<sup>32</sup>

Kekuatan dari aktor yang berkuasa dalam alokasi dan distribusi biasanya tidak merasa, bahwa dirinyalah yang telah menimbulkan ketidakadilan. Dalam kebudayaan kontestasi pasar, terdapat 3 aktor kuasa yaitu negara, *civil society*, dan

---

<sup>32</sup> Jacob, "Tragedi Negara Kesatuan Kleptokratis: Catatan di Sejakala", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), Hal. 125.

pasar itu sendiri. Negara memiliki kekuatan politik yang dapat melakukan intervensi dan (de)regulasi kebijakan. *Civil society* memiliki kekuatan sosial melalui gerakan sosial. Adapun pasar memiliki kekuatan ekonomi yang mempengaruhi harga pasar dengan hukum pasar *supply* dan *demand*.<sup>33</sup>

Pasar bebas dikenal luas dalam kebudayaan pasar dewasa ini, yang pada awalnya dikembangkan dari sebuah filsafat kebebasan dan istilah *invisible hand*. Ibn Taimiyyah memiliki pandangan tentang pasar bebas, dimana suatu harga dipertimbangkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Menurutnya bahwa naik dan turunnya harga tidak selalu berkaitan dengan ketidakadilan (kezaliman/*zhulm*) yang dilakukan seseorang.<sup>34</sup>

Pernyataan Ibn Taimiyyah tersebut mengidentifikasi bahwa kenaikan harga tidak hanya diakibatkan oleh ketidakadilan para penjual. Tetapi alasan tersebut bisa disamakan dengan berbagai kondisi, karena bisa saja kenaikan harga dapat diakibatkan oleh kekuatan pasar. Sehingga besar kemungkinan kenaikan harga tidak selalu disebabkan oleh ketidakadilan pasar.

Abdullah yang mengutip ungkapan dari Ibn Taimiyyah bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi dan konsekuensinya terhadap harga di pasar. Diantaranya yaitu: 1) Kebutuhan manusia yang bervariasi, 2) Tingginya jumlah permintaan, 3) Besar kecilnya kebutuhan barang, 4) Aktor yang melakukan transaksi, 5) Alat pembayaran yang digunakan, 6) Tujuan timbal balik

<sup>33</sup> Damsar dan Indrayani, "*Pengantar Sosiologi Pasar*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hal. 155-156.

<sup>34</sup> Ibn Taymiyyah, *Majmû' Fatâwâ*, Vol. XXIX, Hal. 5832.

dari bertransaksi.<sup>35</sup> Dari berbagai faktor yang telah dikemukakan, Ibn Taymiyyah sangat setuju untuk tidak adanya aktor yang mengintervensi harga dimana kurva *supply* dan *demand* bertemu tanpa campur tangan, selama mekanisme pasar itu terjadi.

Beberapa tindakan ketidakadilan pasar dapat menyebabkan kondisi distorsi baik dari sisi permintaan maupun dari sisi penawaran. Tindakan yang bukan secara alamiah terjadi tetapi karena campur tangan tindak kejahatan seseorang atau kelompok orang di pasar menjadi pemicu distorsi pasar atau ketidakadilan pasar. Adiwarman menjelaskan diantara tindakannya adalah: 1) Rekayasa permintaan (*bay'najasy*), 2) Rekayasa penawaran (*ikhtikar/monopoli*), 3) Penipuan (*tadlis*).<sup>36</sup> Ketidakadilan pasar menimbulkan berbagai akibat, diantaranya perbedaan perlindungan hak, kemiskinan, perbandingan lamanya waktu kerja, upah yang tidak sesuai, serta kesejahteraan.<sup>37</sup>

Permasalahan ketidakadilan pasar juga berimbas pada komoditas pasar beras sehingga disebut juga sebagai ketidakadilan pasar beras. Permasalahan ketidakadilan pasar beras tersebut seringkali merugikan petani pada umumnya dan masyarakat pada khususnya. Sehingga dilakukan berbagai strategi sebagai upaya kestabilan atau keadilan pasar beras. Diantara strateginya adalah regulasi harga (*fixed price polic*) yang memudahkan usaha mikro dalam menghadapi manipulasi

---

<sup>35</sup> Boedi Abdullah, "Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam", (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hal. 262-263.

<sup>36</sup> Adiwarman A Karim, "Ekonomi Mikro Islami", (Jakarta: IIT-Indonesia, 2002), Hal. 152-155

<sup>37</sup> Jacob, "Tragedi Negara Kesatuan Kleptokratis: Catatan di sejalaka", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), Hal. 125.

pasar beras yang umumnya dilakukan oleh tengkulak atau pengusaha besar.<sup>38</sup> Strategi lainnya yaitu melalui konsep dan implementasi pengembangan masyarakat (*Community Development*).

Pengembangan masyarakat (*Community Development*) pada dasarnya termasuk bagian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada Undang-Undang (UU) No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), menjelaskan kewajiban semua perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). UU tersebut tentunya harus dimaknai sebagai kebutuhan perusahaan untuk menerapkan program CSR dengan bentuk pengembangan masyarakat, tanpa menghilangkan esensi dari apa yang disebut CSR.

Arti dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah aktivitas atau konsep yang dilakukan perusahaan dalam hal tanggung jawab sosialnya terhadap *stakeholder* yang ada dalam perusahaan maupun *stakeholder* di luar perusahaan.<sup>39</sup> Tanggung jawab sosial perusahaan yang berorientasi dengan kehidupan sosial di luar perusahaan dikenal sebagai pengembangan masyarakat. Dimana ruang lingkup program pengembangan masyarakat terbagi dalam tiga kategori yaitu: 1) Hubungan masyarakat (*Community Relation*); 2) Pelayanan masyarakat (*Community Services*); 3) Pemberdayaan masyarakat (*Community Empower*).<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Euis Amalia, "*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*", (Jakarta: Gramata Publishing, 2005), Hal. 210.

<sup>39</sup> Bambang Rudito dan Melia Famiola, "*Corporate Social Responsibility*", Edisi Revisi, (Bandung, Rekayasa Sains, 2019), Hal. 13-14.

<sup>40</sup> *Ibid.*, Hal 14.

Pengertian dari ruang lingkup pertama (hubungan masyarakat) adalah kegiatan yang menyangkut pengembangan keselarasan pemahaman melalui komunikasi dan informasi para pihak terkait. Pengertian ruang lingkup kedua (pelayanan masyarakat) adalah pelayanan perusahaan untuk memenuhi kepentingan masyarakat ataupun kepentingan umum. Pengertian ruang lingkup ketiga (Penguatan Masyarakat) adalah program-program yang berkaitan dengan pemberian akses yang lebih luas kepada masyarakat agar lebih berkembang dan mandiri.<sup>41</sup>

Dalam konsep dan implementasi pengembangan masyarakat, peran CSR dapat menjadi obat bagi permasalahan ketidakadilan pasar beras. Penyelesaian permasalahan ketidakadilan pasar beras tersebut merupakan upaya menciptakan *Good CSR*. Dalam rangka menciptakan *Good CSR* perlu memadukan beberapa prinsip yaitu *Good Corporate Governance*, *Transparency*, *Accountability*, dan *Responsibility* yang harmonis. Oleh karena itu CSR tidak hanya memfokuskan pada hasil yang ingin dicapai, namun menitik beratkan kepada proses mencapai hasil yang diinginkan. Proses tersebut dapat dilakukan dengan menjalankan lima langkah strategis perumusan program CSR yaitu:<sup>42</sup>

#### **a. Engagment**

*Engagment* merupakan kegiatan pendekatan awal kepada masyarakat agar terjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan masyarakat atau *stakeholder*

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, Hal 122-124.

<sup>42</sup> Marnelly Romi, "Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori Dan Praktek di Indonesia," *Jurnal Aplikasi Bisnis* 2, no. 2 (2012): 49–59, [https://www.academia.edu/30213987/Akuntansi\\_Pertanggungjawaban\\_sosial\\_Corporate\\_sosial\\_Responbilitty\\_](https://www.academia.edu/30213987/Akuntansi_Pertanggungjawaban_sosial_Corporate_sosial_Responbilitty_), Hal 57.

terkait penerima manfaat.<sup>43</sup> Tahapan ini dapat berupa sosialisasi mengenai perencanaan pengembangan program CSR. Langkah ini juga merupakan proses dalam kegiatan *public relation* yang berurusan dengan cara untuk mempengaruhi pihak-pihak yang mungkin akan terpengaruh dengan keputusan sebuah kelompok.<sup>44</sup> Tujuan utama program ini sebagai upaya membangun pemahaman, penerimaan, dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

#### **b. *Assesment***

*Assesment* merupakan langkah mengidentifikasi masalah dan sumber daya yang akan dijadikan landasan dari pelaksanaan program. Langkah *assessment* juga dapat menggunakan metode *Strangth, Weakness, Opportunities, dan Threats* (SWOT).<sup>45</sup> Tahapan ini masyarakat dilibatkan secara aktif agar mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau disebut sebagai aspirasi masyarakat (*Need Based Approach*), namun juga tetap berpijak pada standar normatif hak-hak sosial masyarakat (*Right Based Approach*).

#### **c. *Plan of Action***

*Plan of action* merupakan langkah merumuskan rencana aksi yang memformulasikan suatu konsep berdasarkan hasil *assessment* dalam penerapan suatu program CSR.<sup>46</sup> Selain memperhatikan aspirasi masyarakat program CSR di sisi lain perlu memperhatikan misi perusahaan. Secara garis besar konsep yang

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, Hal. 57.

<sup>44</sup> Muhammad Edy Susilo, Prayudi, and Heti Erawati, "Pendekatan Stakeholders Engagement Dalam Pengembanan Desa Wisata," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 14, no. 2 (2016), Hal. 123.

<sup>45</sup> Singgih Tri Atmojo, "*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat*", (Universitas Jember, 2015), Hal. 20.

<sup>46</sup> Romi, "Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori Dan Praktek di Indonesia", Hal. 57.



terbangun dari program CSR akan memfokuskan kedalam tiga ruang lingkup pengembangan masyarakat, namun ketiganya secara keseluruhan akan bergerak bersama-sama hingga mencapai kategori pemberdayaan masyarakat (*Community Empowerment*).

Konsep dan implementasi pemberdayaan masyarakat menurut Anwas merupakan upaya holistik yang berkaitan dengan semua aspek kehidupan yang ada dan terjadi di masyarakat.<sup>47</sup> Anwas juga menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan secara parsial dan cenderung sulit dipisahkan. Sehingga Anwas menentukan implementasi pemberdayaan masyarakat berdasarkan fokus kegiatan/aktivitas atau potensi yang dikembangkan. Berdasarkan fokusnya implementasi pemberdayaan masyarakat sebagai berikut: 1) Sektor pendidikan; 2) Sektor kesehatan; 3) Sektor usaha kecil; 4) Sektor pertanian; 5) Pemberdayaan potensi wilayah; 6) Pemberdayaan daerah bencana; 7) Pemberdayaan kaum disabilitas; 8) Pemberdayaan model *Corporate Social Responsibility* (CSR); 9) Pemberdayaan perempuan, dan lain-lainnya.<sup>48</sup>

Pemberdayaan model *Corporate Social Responsibility*, menjadi salah satu fokus implementasi pemberdayaan masyarakat yang bergerak dari dunia usaha (perusahaan). Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya adalah upaya memampukan dan memandirikan masyarakat melalui penyadaran,

---

<sup>47</sup> Oos M. Anwas, "*Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*", (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 115.

<sup>48</sup> *Ibid.*, Hal 115-151.

pengkapasitasan, serta pemberian daya berlandaskan sumber daya yang dimiliki.<sup>49</sup> Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian dari pembangunan masyarakat (*community development*), pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community based development*), dan dalam tahap selanjutnya muncul istilah *driven development* yang diartikan sebagai pembangunan yang diarahkan oleh masyarakat atau pembangunan yang digerakan oleh masyarakat. Sehingga dalam konsep pemberdayaan perlu memenuhi beberapa dimensi, tujuan, dan sasaran sebagai tercapainya pengembangan masyarakat yang bersifat berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat Kartasasmita dan Efendy, Wrihantnolo dan Dwidjowijoto pemberdayaan mempunyai empat dimensi yaitu pertama penyadaran, kedua *enabling* atau *capacity building*, ketiga *empowering* dalam arti sempit dan keempat adalah *protecting* atau *maintining*.<sup>50</sup>

Dimensi penyadaran merupakan usaha memotivasi masyarakat agar sadar bahwa mereka mempunyai tujuan dan masalah. Masyarakat yang sadar dapat mengetahui peluang dan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sehingga sumber daya yang belum dimanfaatkan atau sumber daya yang pemanfaatannya belum dioptimalkan sebaik mungkin, dengan adanya usaha tersebut diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan sumber dayanya secara optimal.

---

<sup>49</sup> Dewi R Indrawati, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan DAS Mikro: Konsep dan Implementasi," *Kawistara* 6, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.22146/kawistara.15583>, Hal 176-178.

<sup>50</sup> Rahman Mulyawan, "*Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*", editor: Wawan Gunawan, Edisi Ke-1, (Bandung: UNPAD Press, 2016), Hal. 69.

Dimensi *enabling* atau *capacity building* pada dasarnya merupakan suatu upaya penciptaan suasana iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang secara optimal. Sehingga menuju masyarakat mandiri dalam melaksanakan keinginannya dengan indikator motivasi yang digunakan dalam mencapai kemandirian berupa, meningkatkan produktivitas kerja, keinginan kuat untuk maju, pemenuhan kebutuhan, pemberian insentif berupa tambahan dana atau barang untuk meningkatkan kinerja pekerjaan, memberikan informasi yang bermanfaat, memberikan pemahaman baru, serta menumbuhkan kesadaran dan menumbuhkan inisiatif masyarakat.

Dimensi *empowering* dalam arti sempit adalah sebuah usaha memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat, usaha tersebut berupa penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah serta mampu memenuhi kebutuhannya. Adapun tujuan dari dimensi *empowering* yaitu, masyarakat mampu berkembang dengan segenap kemampuan dan kepercayaan dirinya sebagai penunjang kemandirian. Indikator *empowering* yaitu peningkatan pengetahuan tentang pembangunan, penggunaan teknologi, peningkatan keterampilan, kesempatan menyampaikan pendapat dalam rapat atau pertemuan, kesempatan mendapatkan bantuan pemerintah, penggunaan teknologi yang lebih maju, terbukanya lapangan kerja, penyediaan informasi kerja sama dengan pihak lain, pembangunan fisik berupa akses infrastruktur, pembangunan sosial berupa pendidikan dan pelayanan kesehatan, ketersediaan lembaga pendanaan atau permodalan, ketersediaan lembaga pelatihan, pembangunan sarana perekonomian sebagai lahan jual beli.

Dimensi *protecting* atau perlindungan adalah usaha melindungi masyarakat terutama kelompok rentan agar tidak tertindas oleh kelompok kuasa, menghindari persaingan yang tidak seimbang, dan mencegah terjadinya eksploitasi sumber daya. Adapun indikator *protecting* yaitu, melindungi masyarakat yang lemah, dan yang tidak mempunyai lahan, melindungi masyarakat pada transaksi jual beli yang adil, mengurangi ketergantungan terhadap rentenir, melindungi masyarakat dari berbagai bentuk pemerasan, biaya ringan untuk kebutuhan hidup dan kesehatan, melindungi semua pihak yang terlibat dalam program, pengaturan upah yang layak, akses yang sama untuk mendapatkan informasi atau keterangan pemerintah, membentuk pergaulan antar sesama anggota masyarakat, penduduk yang tersebar menjadi memusat, penduduk yang tertutup menjadi membuka diri, meningkatkan hubungan dengan pemerintah dan lembaga lainnya, menjalin komunikasi antar kelompok. Dalam dimensi ini perlindungan yang diberikan dapat berupa kelembagaan yang bersifat hukum atau perlindungan yang bersifat finansial.

Selanjutnya tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah 1) Membantu pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal, dan kaum kecil, antara lain buruh tani, masyarakat terbelakang, dan masyarakat miskin; 2) Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara sosial ekonomis sehingga dapat lebih

<sup>51</sup> Sumaryadi, "Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat", (Jakarta: CV Citra Utama, 2005), Hal. 114-115.

mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidup dasar, serta sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Sasaran program pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian adalah 1) Tumbuhnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat terbelakang dalam mengorganisir diri untuk kemandirian bersama; 2) Memperbaiki kehidupan kaum rentan, lemah, tak berdaya, dan miskin dengan adanya kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, peningkatan pendapatan, serta usaha-usaha kecil di berbagai bidang sosial ekonomi; dan 3) Meningkatnya kemampuan individu dan kelompok dalam bentuk keterampilan secara teknis dan manajemen sebagai usaha peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

Ditinjau dari dimensi dalam konsep pemberdayaan masyarakat hingga tujuan serta sasaran pemberdayaan masyarakat maka akan memunculkan paradigma baru mengenai pemberdayaan masyarakat. Paradigma baru tersebut adalah sebagai berikut : 1) Pertumbuhan yang berkualitas dan berkelanjutan; 2) Proses keterlibatan warga yang marginal dalam pengambilan keputusan; 3) menonjolkan nilai-nilai kebebasan, otonomi, harga diri; 4) negara membuat lingkungan yang memungkinkan; 5) Pengembangan insititusi lokal untuk ketahanan sosial; 6) Penghargaan terhadap kearifan lokal serta pengembangan teknologinya; 7) Kesejahteraan menyeluruh.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Rahman Mulyawan, *"Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan"*, Editor: Wawan Gunawan, Edisi 1, (Bandung: UNPAD Press, 2016), Hal. 92.

#### **d. Action and Facilitation**

*Action and Facilitation* merupakan langkah menerapkan program yang telah disepakati. Program yang telah disepakati dapat diimplementasikan secara mandiri oleh masyarakat ataupun secara berkelompok. Kegiatan yang disepakati juga dapat difasilitasi oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dinas terkait, ataupun perusahaan. Proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan maksimal dengan melakukan monitoring, supervisi, dan pendampingan yang bersifat sosial dan juga audit sosial. Pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat memiliki beberapa bentuk kegiatan diantaranya berupa: 1) *Charity*, 2) *Infrastructure*, 3) *Capacity Building*, 4) *Empowerment*.<sup>53</sup>

*Charity* merupakan kegiatan sedekah yang diarahkan kepada individu atau kelompok individu untuk kepentingan individu atau kelompok individu tersebut.<sup>54</sup>

*Infrastructurue* merupakan berbagai fasilitas fisik yang dibutuhkan dan dikembangkan oleh masyarakat, agen publik, ataupun *stakeholder* yang bertujuan memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi serta fungsi-fungsi pelayanan suatu program.<sup>55</sup> Kegiatan selanjutnya *Capacity Building* yang merupakan kegiatan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan resposivitas dari kinerja program, dengan memusatkan kapada dimensi 1) Pengembangan sumber daya manusia, 2)

<sup>53</sup> Siti Adiprgandari Adiwoso Suprpto, "Pola Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Lokal di Jakarta, Galang", *Jurnal Filantropi dan Masyarakat Madani* 1 no 2 (2006), Hal 42; Adam Latif, dkk, "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang Dosen Ilmu Pemerintahan STISIP Muhammadiyah Rappang Dosen Ilmu Administrasi Negara STISIP Muhammadiyah Rappang 5)," *Jurnal MODERAT* 5, no. 1 (2019), Hal 6.

<sup>54</sup> Siti Adiprgandari Adiwoso Suprpto, "Pola Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Lokal di Jakarta, Galang", *Jurnal Filantropi dan Masyarakat Madani* 1 no 2 (2006), Hal 42

<sup>55</sup> Adam Latif, dkk, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang Dosen Ilmu Pemerintahan STISIP Muhammadiyah Rappang Dosen Ilmu Administrasi Negara STISIP Muhammadiyah Rappang 5)," *Jurnal MODERAT* 5, no. 1 (2019), Hal 6.

Penguatan organisasi, dan 3) Reformasi kelembagaan.<sup>56</sup> Kemudian *Empowerment* merupakan kegiatan yang berkaitan dengan memberikan akses yang luas kepada masyarakat atau kelompok dalam mencapai kemandiriannya.<sup>57</sup>

#### e. *Evaluation and Termination*

*Evaluation* merupakan langkah pengawasan terhadap program yang sedang dijalankan pada proses pengembangan masyarakat. *Termination* merupakan langkah pemutusan hubungan secara formal dengan kelompok yang telah mandiri, berhasil memecahkan masalah, batas waktu yang ditentukan telah selesai, ataupun yang tidak dapat berkembang. Kedua langkah tersebut berjalan seiringan karena keputusan program diakhiri (*Termination*) berdasarkan hasil evaluasi. Apabila program dilanjutkan (*Reformation*), maka perlu merumuskan *lessons learned* untuk pengembangan program di pelaksanaan berikutnya.<sup>58</sup>

## 2. Hambatan Program Pengembangan Masyarakat

Hambatan merupakan halangan, rintangan, atau suatu keadaan yang tidak diinginkan atau disukai bagi diri seseorang ataupun kelompok yang perlu dihilangkan. Hambatan pengembangan masyarakat merupakan kesulitan yang muncul dan menjadi penghambat laju perkembangan program pengembangan

---

<sup>56</sup> Yeremias T Keban, "Good Governance Dan Capacity Building Sebagai Indikator Utama dan Fokus Penilaian Kinerja Pemerintahan," *Universitas Gajah Mada*, no. 20 (2000): 1–12, [https://www.bappenas.go.id/files/8214/0288/3124/yeremias\\_\\_20091015151431\\_\\_2389\\_\\_0.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/8214/0288/3124/yeremias__20091015151431__2389__0.pdf), Hal. 7.

<sup>57</sup> Bambang Rudito dan Melia Famiola, "*Corporate Social Responsibility*", Edisi Revisi, (Bandung, Rekayasa Sains, 2019), Hal. 123.

<sup>58</sup> Romi, "*Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek Di Indonesia*", Hal. 57; Atmojo, "*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat*", Hal 20.

masyarakat dalam kemandirian masyarakat berorganisasi dan mengelola program.<sup>59</sup>

Terdapat enam faktor utama hambatan dalam inovasi pengembangan masyarakat, yaitu 1) Kurang tepatnya perencanaan atau estimasi dalam proses difusi inovasi; 2) Adanya konflik dan motivasi, disebabkan karena adanya masalah-masalah pribadi seperti pertentangan antar anggota tim pelaksana, kurang motivasi untuk bekerja dan berbagai macam sikap pribadi yang mengganggu kelancaran proses inovasi; 3) Inovasi tidak berkembang; 4) Masalah finansial; 5) Penolakan dari kelompok tertentu; 6) Kurang adanya hubungan sosial.<sup>60</sup>

Hambatan pengembangan masyarakat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.<sup>61</sup> Faktor internal berasal dari lingkungan organisasi/kelompok/lembaga tersebut yang dapat menghambat perkembangannya. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi terhambatnya pengorganisasian dan pengelolaan program pengembangan masyarakat.

Faktor internal terbagi menjadi dua hambatan yaitu hambatan internal pengurus program pengembangan masyarakat dan hambatan internal anggota program pengembangan masyarakat. Dalam faktor eksternal terbagi menjadi dua

---

<sup>59</sup> Shahnaz Natasya Yaumil Haqqie, "Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan (Studi Kasus Kegiatan Pembuatan Pupuk Organic di Desa Blagung, Boyolali)," *Ilmu Pendidikan* ((Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016), Hal. 27.

<sup>60</sup> Ibrahim, "*Inovasi Pendidikan*", (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK, 1998), Hal. 122.

<sup>61</sup> Dea Nur Shitta Anwar, "*Hambatan Pelaksanaan Perjanjian Kredit pada Kegiatan Pinjaman Bergulir dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri: Studi di Kelurahan Penanggung Kecamatan Klojen Kota Malang*", (Universitas Brawijaya, Fakultas Hukum, Malang, 2014), Hal. 5-6.



hambatan yaitu, hambatan struktural dan hambatan kultural. Kedua faktor ini dipadukan dengan teori faktor hambatan pengembangan yang disampaikan oleh Ibrahim. Sehingga menjadi perpaduan mengenai bagian yang menjadi faktor internal dan eksternal dari suatu program pengembangan masyarakat.

### 3. Dampak Program Pengembangan Masyarakat

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa arti kata dampak ialah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat sehingga menyebabkan perubahan baik negatif maupun positif.<sup>62</sup> Dampak pengembangan masyarakat (pemberdayaan) menurut Edi Soeharto adalah pemberdayaan yang merujuk pada kemampuan orang atau masyarakat dan secara khususnya kelompok rentan, dan kelompok lemah sehingga masyarakat tersebut memiliki kekuatan dan kemampuan sebagai berikut<sup>63</sup>:

- a. Memenuhi kebutuhan dasar sehingga masyarakat memiliki kebebasan (*freedom*). Dalam arti ini bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan, memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.
- c. Berpartisipasinya dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi masyarakat. Dari pemaparan di atas dapat

---

<sup>62</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Dampak”, diakses melalui <https://Kbbi.web.id/Dampak>, pada 20/11/2019.

<sup>63</sup> Edi Soeharto, “Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat”, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2005), Hal. 59-60.

disimpulkan bahwa hasil atau *goals*, dari proses pemberdayaan dapat dilihat melalui tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan, dan partisipasi.

Dalam penelitian ini dampak pengembangan masyarakat dibagi menjadi dua yaitu, dampak langsung dan dampak ikutannya. Dampak langsung merupakan sebab akibat yang ditimbulkan dari program pengembangan masyarakat, yang secara langsung dapat dirasakan secara khusus anggota program pengembangan masyarakat tersebut. Sedangkan dampak ikutan merupakan dampak yang dirasakan oleh anggota bahkan masyarakat di wilayah program pengembangan masyarakat tersebut.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RT 04 Dusun Samben, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena program JAPANGMAS hanya ada di tempat tersebut dan termasuk dalam program unggulan CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu. Program JAPANGMAS digolongkan sebagai program yang berhasil dalam pengembangan masyarakat karena mengalami peningkatan fasilitas, jumlah anggota, dan jumlah kemitraan semenjak awal berdirinya.

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.<sup>64</sup> Peneliti memilih jenis penelitian tersebut karena jenis penelitian ini menangkap berbagai kegiatan-

---

<sup>64</sup> Lexy J. Meleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), Hal. 49.

kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan program JAPANGMAS dalam sehari-hari, menyeluruh, rinci, mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Jenis penelitian ini menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau pembicaraan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>65</sup> Penelitian ini mendeskripsikan tentang proses dan bentuk kegiatan CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu dalam menyiasati ketidakadilan pasar beras melalui kegiatan pengembangan masyarakat dengan model pemberdayaan CSR, hambatan dan dampak program JAPANGMAS.

### **3. Objek Penelitian**

Obyek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam menyusun suatu penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah proses dan bentuk kegiatan CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu, dampak program, serta hambatan dalam menyiasati ketidakadilan pasar beras melalui kegiatan pengembangan masyarakat dengan model pemberdayaan CSR (Program JAPANGMAS).

### **4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah CDO (*Community Development Officer*) PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu sebagai pemberi informasi mengenai proses dan bentuk kegiatan CSR, pengurus dan anggota program JAPANGMAS sebagai pemberi informasi dalam pelaksanaan kegiatan dan perkembangan program JAPANGMAS, pemerintah Dusun Samben sebagai

---

<sup>65</sup> Basrowi, Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), Hal. 22-23.

pemberi informasi mengenai kebijakan Dusun terhadap program JAPANGMAS dan karakteristik Dusun Samben, masyarakat Dusun Samben sebagai pemberi informasi mengenai penyebar luasan dan dampak program JAPANGMAS.

### **5. Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik kriteria. Peneliti mengelompokan informan berdasarkan kriteria agar mendapatkan informan yang tepat dengan apa yang diharapkan peneliti dan informan dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti susun.<sup>66</sup>

Kriteria untuk informan sebagai berikut: 1) CDO PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu yang mendampingi dan bertanggung jawab atas program JAPANGMAS. Berdasarkan kriteria tersebut informannya adalah Zukruf; 2) Pengurus program JAPANGMAS merupakan pengurus harian. Berdasarkan kriteria tersebut informannya adalah Jakiman selaku ketua, Sunaryati selaku sekretaris, Harwiyah selaku bendahara; 3) Anggota program JAPANGMAS adalah seorang yang aktif minimal 8 bulan dalam kegiatan program JAPANGMAS, memiliki lahan atau penggarap lahan dan tidak memiliki lahan dan bukan penggarap. Berdasarkan kriteria tersebut informannya adalah Siti dan Hermanto; 4) Pemerintah Dusun Samben merupakan pengurus dibidang kelola pengembangan dusun yang tercatat dalam struktural pemerintahan dusun. Berdasarkan kriteria tersebut informannya adalah yaitu Arif selaku kepala dusun, dan Andi selaku ketua RT 03, 5) Masyarakat adalah masyarakat di lingkungan RT 04 Dusun Samben. Berdasarkan kriteria tersebut informannya adalah Marsudi

---

<sup>66</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Administrasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 44

(Ketua RT 04), JK (Kontra terhadap program), SY dan AB (Profesi selain buruh tani dan petani).

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui:

### **a. Wawancara**

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, bertanya secara langsung sebagai pendekatan dengan informan. Wawancara yang dilakukan tidak terstruktur, dalam metode ini melakukan wawancara dengan pertanyaan yang luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, namun tetap fokus, sehingga informasi yang didapat lebih beragam dan pembicaraan tidak kaku.<sup>67</sup>

Wawancara dilakukan dengan lima kriteria Informan yaitu pendamping program JAPANGMAS dari CDO PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu, pengurus program JAPANGMAS, anggota program JAPANGMAS, masyarakat dalam lingkup RT 04 Dusun Samben. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi secara luas dengan kondisi disaat penelitian ini dilakukan.

### **b. Observasi Langsung**

Observasi langsung dilakukan peneliti dengan mencatat data secara sistematis. Observasi dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang dapat menjawab rumusan masalah dan menambah pengetahuan peneliti.

---

<sup>67</sup> Nasution, "*Metode Peneleitian Naturalistik Kualitatif*", (Bandung: Tarsito, 2003), Hal. 59.

Peneliti juga harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang objek penelitian dan pemahaman dasar teori serta sikap objektif.<sup>68</sup>

Observasi langsung dilakukan dengan pengamatan mengenai suatu proses kegiatan program JAPANGMAS. Sehingga peneliti merealisasikan observasi langsung dalam bentuk tulisan deskriptif tentang proses kejadiannya. Dengan observasi langsung, peneliti dapat memahami konteks data dari berbagai situasi, yaitu dapat memperoleh pengamatan secara menyeluruh hingga mendapatkan bukti langsung terkait objek penelitian.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti dengan pengambilan data secara langsung dari informan terkait dengan penelitian. Pengumpulan data dengan dokumentasi ini tidak semena-mena peneliti mengambil dokumen yang dirahasiakan, namun peneliti melakukan pendekatan dengan wawancara untuk meminta izin untuk mengumpulkan data yang didokumentasikan oleh peneliti. Apabila terjadi penolakan atas data yang diminta oleh peneliti maka peneliti tidak melakukan paksaan kepada informan terkait.

Hasil dari pengumpulan data secara dokumentasi ini berupa gambar, tulisan, monografi, maupun data lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Sumber data dokumen sendiri dapat memperluas data-data yang telah ditemukan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Soeratno, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta : UUP AMP YKPN, 1995), Hal. 99.

<sup>69</sup> Lexy J. Meleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), Hal. 161.

## 7. Teknik Validitas Data

Setelah data berhasil diperoleh, dikumpulkan, dan dicatat, dari informan atau sumber lain mengenai peran CSR dalam menyiasati ketidakadilan pasar beras serta terkait program JAPANGMAS, maka harus dimantapkan kebenaran datanya. Sebagai pengecekan keabsahan data maka peneliti melakukan validasi data dengan *teknik triangulasi*.

Terdapat empat teknik triangulasi yaitu: 1) Triangulasi sumber; 2) Triangulasi metode; 3) Triangulasi peneliti; 4) Triangulasi teori, dari keempat metode tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Penggunaan teknik tersebut untuk membantu peneliti untuk memastikan keabsahan data yang didapatkan dalam penelitian ini.<sup>70</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat dicapai dengan: 1) Peneliti melakukan perbandingan hasil perkembangan program JAPANGMAS dari fasilitas hingga pelaksanaan program dengan wawancara kepada CDO PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu, pengurus, serta anggota program JAPANGMAS; 2) Peneliti membandingkan perkataan yang disampaikan pada rapat Lembaga Pengembangan Masyarakat Desa (LPMD) ataupun rapat monitoring dan evaluasi program JAPANGMAS dengan apa yang disampaikan secara pribadi saat wawancara; 3) Peneliti membandingkan apa yang

<sup>70</sup> Shahnaz Natasya Yaumil Haqqie, "Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan (Studi Kasus Kegiatan Pembuatan Pupuk Organic di Desa Blagung , Boyolali)," *Ilmu Pendidikan* (Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016), Hal. 45-46.

dikatakan masyarakat atau individu saat situasi wawancara penelitian dengan yang dibicarakan sehari-hari, 4) Peneliti membandingkan hasil wawancara semua informan dengan isi suatu dokumen (Dokumen kependudukan, dokumen keuangan JAPANGMAS, dokumen keanggotaan, dll).

### **b. Triangulasi Metode**

Triangulasi ini menggunakan dua strategi yaitu: 1) Peneliti melakukan pengecekan keaslian data penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan; 2) Peneliti melakukan pengecekan keaslian data dari beberapa informan dengan metode wawancara dengan pertanyaan yang sama di beberapa informan yang saling berkaitan.

## **8. Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti menggunakan teknik analisis interaktif dalam menganalisis sebuah data. Proses dalam menganalisis sebuah data dilakukan dalam empat tahap.<sup>71</sup>

### **a. Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapang dalam bentuk dua catatan, yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan yang secara alami, baik didengar, dilihat, disaksikan secara langsung dalam kejadian lapangan saat penelitian tanpa

---

<sup>71</sup> Dunia Pendidikan, “*Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman*”, diakses melalui <https://Agroedupolitan.Blogspot.Com/2017/04/Model-Analisis-Interaktif-Miles-Huberman.Html>, pada tanggal 10/11/2018.



adanya pendapat dari peneliti. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi komentar, pendapat, dan penafsiran mengenai temuan yang dijumpai di lapangan.

### **b. Reduksi Data**

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk uraian dan laporan yang rinci. Peneliti segera menganalisis data, sehingga peneliti tidak menemukan kesulitan akibat bertambahnya laporan-laporan atau data tambahan lainnya. Peneliti mereduksi data dan menyusun secara sistematis, menunjukkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dipahami.

Reduksi yang pertama dilakukan adalah dengan mengurutkan data berdasarkan banyaknya informan yang menyebutkan faktor tersebut, kemudian peneliti menuliskan dalam sebuah narasi. Reduksi data yang kedua peneliti lakukan yaitu merangkum dan menemukan poin-poin penting yang kemudian disatukan. Data yang telah direduksi memberikan gambaran kepada peneliti hasil dari observasi agar mempermudah peneliti untuk mencari data kembali jika diperlukan.

### **c. Verifikasi Data**

Setelah data direduksi hal yang berikutnya dilakukan peneliti yaitu melakukan verifikasi data. Langkah pertama peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data yang diperoleh dari penelitian. Kemudian meminta pertimbangan dari berbagai pihak mengenai data-data yang sudah diperoleh di lapangan. Langkah yang lain dengan membandingkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan pokok bahasan yang sama untuk diperiksa.

Sehingga mendapatkan kebenaran laporan, pernyataan, dan perhitungan dari suatu data yang dibutuhkan.

#### **d. Penyajian Data**

Setelah data diverifikasi, hal yang dilakukan peneliti yaitu penyajian data. Penyajian data yang peneliti pilih adalah penyajian data secara *deskriptif*. Karena cara penyajian data tersebut menurut peneliti adalah cara yang mudah dipahami dan dilakukan.

#### **e. Mengambil Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dengan beberapa teknik analisis data langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan. Membuat proporsi yang terkait dengan prinsip logika kemudian mengkajinya secara berulang terhadap data, sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti manakah yang baik untuk disimpulkan.<sup>72</sup> Dalam tahap ini peneliti berusaha mencari pola, model, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan kedalam empat bab sebagai berikut:

---

<sup>72</sup>Maulana Isman Choeri, “Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Peningkatan Ekonomi Produktif Melalui Usaha Ternak Kambing Mandiri di Dusun Nganggring Girikerto Sleman”, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)., Hal. 27.

**BAB I:** Pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II:** Gambaran umum Dusun Samben yang meliputi letak geografis, kondisi demografi, data perekonomian dan sosio-kultur penduduk, organisasi dan kelembagaan. Pada bab ini juga dijelaskan gambaran umum program JAPANGMAS yang meliputi profil, manfaat, fasilitas, keanggotaan, dan pengelola.

**BAB III:** Peran CSR dalam menyiasati ketidakadilan pasar beras yang meliputi proses dan bentuk kegiatan CSR dalam program JAPANGMAS. Pada bab ini juga dijelaskan hambatan dan dampak dari program JAPANGMAS yang dibentuk melalui proses dan bentuk kegiatan CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu dalam menyiasati ketidakadilan pasar beras bagi petani Dusun Samben.

**BAB IV:** Pada bab ini membahas mengenai penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan penelitian, kritik dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini merupakan kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini:

1. Proses CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu dalam menyasati ketidakadilan pasar beras bagi petani Dusun Samben melalui lima langkah strategis yaitu: 1) *Engagement*, 2) *Assesment*, 3) *Plan of Action*, 4) *Action and Facilitacion*, 5) *Evaluation and Termination*. Bentuk kegiatan CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu diimplementasikan dalam bentuk: 1) *Charity*, 2) *Infrasturcture*, 3) *Capacity Building*, 4) *Empowerment*. Seluruh proses dan bentuk kegiatan CSR PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu menjadi poin penting dalam mewujudkan kesejahteraan petani dan menyelesaikan permasalahan ketidakadilan pasar beras bagi petani Dusun Samben
2. Hambatan dalam melaksanakan program JAPANGMAS yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal program JAPANGMAS diakibatkan oleh faktor internal berkaitan dengan SDM-nya yaitu pengurus dan anggota. Hambatan eksternal dari program JAPANGMAS terbagi menjadi hambatan struktural dan kultural. Hambatan struktural berkaitan dengan pengelola kebijakan atau

pemerintah Dusun Samben, kemudian hambatan kultural berkaitan dengan pranata sosial yang berkembang di wilayah Dusun Samben.

3. Dampak pelaksanaan program JAPANGMAS terdiri dari dampak langsung dan dampak ikutannya. Dampak langsung berkaitan dengan dampak yang dirasakan pengurus dan anggota JAPANGMAS sebagai promotor dalam program JAPANGMAS berkaitan dengan ekonomi, infrastruktur, lapangan pekerjaan, dan penguatan modal. Sedangkan dampak ikutannya adalah dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang tidak ikut dalam program JAPANGMAS berkaitan dengan ketahanan pangan dan munculnya kemandirian masyarakat.

## **B. Kritik dan Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan serta tidak mengurangi rasa hormat peneliti kepada semua pihak, maka kritik dan saran dari penulis adalah:

1. Kepada CDO PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu
  - a. JAPANGMAS secara informal sudah terbentuk kelembagaan, sudah terbentuk ADRT, susunan kepengurusan dan lain-lain. Namun belum memiliki badan hukum. Saran yang peneliti berikan untuk CDO PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu secara khusus dan anggota JAPANGMAS secara umum adalah kelembagaan JAPANGMAS perlu dibuatkan legalitas hukum dalam bentuk kelompok usaha bersama.

## 2. Kepada Pengurus Program JAPANGMAS

- a. Banyak anggota yang kurang aktif terhadap jalannya program JAPANGMAS. Saran selalu memaksimalkan kualitas SDM program JAPANGMAS dengan memberikan ruang diskusi kepada seluruh anggota dengan pendekatan yang berbeda seperti interaksi individu di luar forum JAPANGMAS.

## 3. Kepada Kelompok Program JAPANGMAS

- a. Beberapa anggota tidak mengetahui program JAPANGMAS dengan baik karena kurang aktifnya anggota dalam pengembangan program JAPANGMAS. Keaktifan anggota dipengaruhi oleh karakteristik yang pasif. Pendamping teknis dan pengurus JAPANGMAS selalu memberikan sosialisasi kepada semua anggota. Dalam pertemuan dan forum anggota selalu diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, namun hanya sebagian kecil anggota yang aktif mengemukakan pendapat.

- c. Anggota masih kurang memiliki kesadaran untuk membangun program JAPANGMAS secara berkelompok. Saran Selalu tingkatkan kekompakan dalam membangun program JAPANGMAS ke arah yang lebih baik.

## 4. Kepada Masyarakat Dusun Samben

- a. Masyarakat kurang responsif kepada perkembangan program JAPANGMAS sehingga program JAPANGMAS kurang dalam pemerataan anggotanya. Saran saling bersinegritas dalam pembangunan fasilitas, kelompok pemberdayaan, dan pemanfaatan fasilitas pengembangan masyarakat agar mampu membangun program pengembangan masyarakat terutama JAPANGMAS lebih merata.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. 2010. *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agustina, Nike. "Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Hulu Energy WMO dalam Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Gersik". *Akunesia* Vol. 1 No. 1 Tahun 2012.
- Amalia, Euis. 2005. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Masa Klasik Hingga Kotemporer*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Anwar, Dea Nur Shitta. "Hambatan Pelaksanaan Perjanjian Kredit Pada Kegiatan Pinjaman Bergulir dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri: Studi di Kelurahan Penanggung Kecamatan Klojen Kota Malang." 2014.
- Anwas, Adiwilangga. 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rinake Cipta.
- Anwas, Oos M. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zukruf, Abdul Aziz, dkk. "Mewujudkan Kesejahteraan Petani: Studi Implementasi Program CSR PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu terhadap Kesejahteraan Petani". *Empower* Vol. 5 No. 1 Tahun 2020
- Atmojo, Singgih Tri. "*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat.*" Universitas Jember, 2015.
- Badan Pusat Statistik. "Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Produsen Gabah." *Berita Resmi Statistik*. Vol. 71/09. Jakarta, 2019.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Distribusi Perdagangan Komoditas Beras Indonesia Tahun 2019*. Edited by Mimi Karmiati and Roy Suerlianto. Jakarta: BPS RI, 2019.
- . "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019." Jakarta, 2019.
- . "Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2018." *Badan Pusat Statistik* 29, no. 05 (2018): 1–8.
- Choeri, Maulana Isman. "Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Peningkatan Ekonomi Produktif Melalui Usaha Ternak Kambing Mandiri di Dusun Nganggring Girikerto Sleman." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Damsar dan Indrayani. 2018. *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Databoks. "*Berapa Upah Buruh Tani di Indonesia ?*". Katadata.co.id, 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/19/berapa-upah-buruh-tani-di-indonesia>.



- Haqqie, Shahnaz Natasya Yaumil. "Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan (Studi Kasus Kegiatan Pembuatan Pupuk Organik Di Desa Blagung, Boyolali)." *Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Ibn Taymiyyah, Majmû' Fatâwâ, Vol. XXIX, Hal. 5832.
- Indrawati, Dewi R. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan DAS Mikro: Konsep dan Implementasi." *Kawistara* 6, no. 2 (2016): 175–87. <https://doi.org/10.22146/kawistara.15583>.
- Iqbal, Muhammad dan Tahlum Sudaryanto. "Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian". *Analisis Kebijakan Pertanian* Vol. 6 No. 2 Tahun 2008.
- Jacob. 2004. *Tragedi Negara Kesatuan Kleptokratis: Catatan di Senjakala*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jaya, Pajar Hatma Indra. "Nasib Petani dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 24, no. 1 (2018): 77–93. <https://doi.org/10.22146/jkn.32923>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Bentuk". Laman <https://kbbi.web.id/bentuk>.
- . "Dampak". Laman <https://kbbi.web.id/Dampak>
- . "Kegiatan". Laman <https://kbbi.web.id/giat>.
- . "Proses". Laman <https://kbbi.web.id/proses>.
- . "Siasat". Laman <https://kbbi.web.id/siasat>.
- Karim, Adiwarmanto A. 2002. *"Ekonomi Mikro Islam"*. Jakarta: IIT-Indonesia.
- Keban, Yeremias T. "Good Governance dan Capacity Building Sebagai Indikator Utama Dan Fokus Penilaian Kinerja Pemerintahan." *Universitas Gajah Mada*, no. 20 (2000): 1–12. [https://www.bappenas.go.id/files/8214/0288/3124/yeremias\\_20091015151431\\_2389\\_0.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/8214/0288/3124/yeremias_20091015151431_2389_0.pdf).
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. "Produksi Padi Sawah Menurut Provinsi, 2014-2018". Laman <https://www.pertanian.go.id/home/?show=page&act=view&id=61>.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. "Luas Panen Padi Sawah Menurut Provinsi, 2014-2018". Laman [https://www.Pertanian.go.id/Data5tahun/Tpatap-2017\(Pdf\)/11-Lppadisawah.Pdf](https://www.Pertanian.go.id/Data5tahun/Tpatap-2017(Pdf)/11-Lppadisawah.Pdf).
- Koran Sindo. 2017. "Perputaran Uang Hampir Rp. 487 Triliun Satgas Pangan Bidik Mafia Beras". Laman <https://economy.okezone.com/read/2017/07/07/320/1730763/perputaran-uang-hampir-rp487-triliun-satgas-pangan-bidik-mafia-beras>.

- Koran Tempo. "KEMENTAN Jawab Soal Naiknya Harga Beras dan Turunnya Harga Gabah". Laman <https://bisnis.tempo.co/read/1334991/kementan-jawab-soal-naiknya-harga-beras-dan-turunnya-harga-gabah>.
- Latif, Adam, Muhammad Rusdi, Ahmad Mustanir, dan Muh Sutrisno. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang Dosen Ilmu Pemerintahan Stisip Muhammadiyah Rappang Dosen Ilmu Administrasi Negara Stisip Muhammadiyah Rappang 5)." *Jurnal MODERAT* 5, no. 1 (2019): 1–15.
- Mulyawan, Rahman. *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. Editor: Wawan Gunawan. 1st ed. Bandung: UNPAD Press, 2016.
- Nasution, Arif Zulkifli. "Petani Indonesia". Laman <https://bangazul.com/petani-indonesia/>.
- Nurmayanti. 2020. "Naik 8,51 Persen, ini Prediksi UMP Tertinggi dan Terendah di 2020". Laman <https://Www.Liputan6.com/Bisnis/Read/4088711/Naik-851-Persen-Ini-Prediksi-Ump-Tertinggi-dan-Terendah-di-2020>.
- Okefinance. 2018. "BPS: Luas Lahan Pertanian Semakin Menurun". Laman <https://Economy.Okezone.Com/Read/2018/10/30/320/1970900/Bps-Luas-Lahan-Pertanian-Semakin-Menurun>.
- Pertamina. "Desa Agribisnis Mandiri, Pangkas Rantai Tengkulak". Laman <https://www.Pertamina.Com/Id/News-Room/Csr-News/Desa-Agribisnis-Mandiri-Pangkas-Rantai-Tengkulak>.
- Pranoto, Asa Ria, and Dede Yusuf. "Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 18, no. 1 (2016): 39. <https://doi.org/10.22146/jsp.13094>.
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. 2019. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Romi, Marnelly. "Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Bisnis* 2, no. 2 (2012): 49–59. [https://www.academia.edu/30213987/Akuntansi\\_Pertanggungjawaban\\_sosial\\_Corporate\\_sosial\\_Responbilitly\\_](https://www.academia.edu/30213987/Akuntansi_Pertanggungjawaban_sosial_Corporate_sosial_Responbilitly_).
- Sargih, Bungaran. "Pembangunan Sistem Agribisnis di Indonesia dan Peranan Public Relation." Bogor, 2001. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=12884&val=926&title=PEMBANGUNAN\\_SISTEM\\_AGRIBISNIS\\_DI\\_INDONESIA\\_DAN\\_PERANAN\\_PUBLIC\\_RELATION](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=12884&val=926&title=PEMBANGUNAN_SISTEM_AGRIBISNIS_DI_INDONESIA_DAN_PERANAN_PUBLIC_RELATION).
- Sidik, Heri. 2018. "Pertamina Rewulu Luncurkan Program Jaminan Pangan Masyarakat". Laman <https://Jogja.Antaraneews.Com/Berita/356345/Pertamina-Rewulu-Luncurkan-Program-Jaminan-Pangan-Masyarakat>.

Slamet, Margono. 2000. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani*. Bogor: Pustaka Wirausaha Muda.

Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.

Susilo, Muhammad Edy, Prayudi, dan Heti Erawati. "Pendekatan Stakeholders Engagement dalam Pengembangan Desa Wisata." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 14, no. 2 (2016): 122–35.

Wawancara AB Selaku Warga Dusun Samben

Wawancara Arif Selaku Kepala Dusun Samben

Wawancara Andi Selaku Ketua RT 03

Wawancara AR Selaku Warga Dusun Samben

Wawancara Harwiyah Selaku Bendahara JAPANGMAS

Wawancara Hermanto Selaku Anggota JAPANGMAS

Wawancara Jakiman Selaku Ketua JAPANGMAS

Wawancara Marsudi Selaku Ketua RT 04

Wawancara Musarofah Selaku Warga Dusun Samben

Wawancara Siti Selaku Anggota JAPANGMAS

Wawancara Sunaryati Selaku Sekertaris JAPANGMAS

Wawancara SS Selaku Warga Dusun Samben

Wawancara SY Selaku Warga Dusun Samben

Wawancara Zukruf Selaku CDO PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Anggota JAPANGMAS<sup>145</sup>

No	Nama	Alamat			Jenis Keanggotaan
		RT	Dusun	No HP	
1	Surani	1	Samben		Umum
2	Murjiyem	1	Samben	85743585***	Umum
3	Siti Nurhalifah	1	Samben	81378289***	Umum
4	Annisa Hutami	1	Samben		Umum
5	Gunanto	1	Samben		Umum
6	Winarto	1	Samben		Umum
7	Sumaryo	1	Samben		Umum
8	Ngadi	1	Samben		Umum
9	Suwanto	1	Samben		Umum
10	Tukidjan	1	Samben		Umum
11	Jainem	1	Samben		Umum
12	Suryati	1	Samben		Umum
13	Jainah	1	Samben		
14	Sri Lestari Ambarwati	1	Samben		
15	Tugiman	2	Samben		Umum
16	Paikem	2	Samben		Umum
17	Siti Chuzaemah	2	Samben	85601932***	Umum
18	Muzaromah	2	Samben		Umum
19	Saminem	2	Samben	81328775***	Umum
20	Kasiyem	2	Samben	87851094***	Umum
21	Walikem	2	Samben	81226821***	Umum
22	Muji Rahayu	2	Samben	87834708***	Umum
23	Suharta	2	Samben		Umum
24	Sutikno	2	Samben		Umum
25	Slamet	2	Samben		Umum
26	Sunatini	2	Samben		Umum
27	Murdiman	2	Samben		Umum

<sup>145</sup> Lampiran 1, "Data Anggota JAPANGMAS", diolah dari dokumentasi keanggotaan pada tanggal 28 April 2020, bersumber dari Sunaryati (Sekertari JAPANGMAS) pada tanggal 03 April 2020.

28	Suratini	2	Samben		
29	Ngatiyem/Ngadi purnomo	2	Samben		
30	Siti Zulekhah/Pardi	2	Samben	85713112***	
31	Ariyadi Purwanto	3	Samben		Umum
32	Wahyuni	3	Samben	85879496***	Umum
33	Temon Mariyati	3	Samben		Umum
34	Sunarti	3	Samben		Umum
35	Harwiyah	3	Samben		Umum
36	Sri Rahayu Sutomo	3	Samben	81328163***	Umum
37	Parjilah	3	Samben	81804250***	Umum
38	Wartini	3	Samben		Umum
39	Tri Sumargiyani	3	Samben		Umum
40	Ngatinah	3	Samben		Umum
41	Jumiyem	3	Samben		Umum
42	Tugiman	3	Samben		Umum
43	Lagiyo	3	Samben		Umum
44	Sunaryo	3	Samben		Umum
45	Andri Hartono	3	Samben		
46	Sumilah/Sutoyo	4	Samben		
47	Sudi Wiyoto	4	Samben		Umum
48	Walsinah	4	Samben	85826619***	Umum
49	Yatini	4	Samben		Umum
50	Sirinah	4	Samben		Umum
51	Supartini	4	Samben	85329641***	Umum
52	Elisabet Salbiyah	4	Samben		Umum
53	Sumarmi	4	Samben		Umum
54	Djakiman	4	Samben	87839117***	Umum
55	Indarsih	4	Samben	895326***	Umum
56	Sutiyah	4	Samben	82144241***	Umum
57	Ahmadi	4	Samben		Umum
58	Pradina Arumsari	4	Samben	85102145***	Umum
59	Aminah	4	Samben		Umum
60	Ngatilah	4	Samben	81904179***	Umum
61	Idawati	4	Samben		Umum
62	Somodiharjo	4	Samben		Umum
63	Suwarti	4	Samben		Umum

64	Sehono	4	Samben		Umum
65	Marsudi	4	Samben		Umum
66	Bin	4	Samben		Umum
67	Maryoto	4	Samben		Umum
68	Maman	4	Samben		Umum
69	Landung	4	Samben		Umum
70	Sirinah	4	Samben		
71	Marsudi	4	Samben		
72	Istutik	5	Samben		Umum
73	Samiyem	5	Samben		Umum
74	Eni Suharni	5	Samben	8562923****	Umum
75	Eti Pertiwi Sabardewi	5	Samben	87838227****	Umum
76	Endaryanti	5	Samben	87839848****	Umum
77	Darni	5	Samben		Umum
78	Sri Wantiyah	5	Samben	87739303****	Umum
79	Biyati	5	Samb en	87839680****	Umum
80	Sudiarti	5	Samben	82134496****	Umum
81	Kusmiyadi	5	Samben		Umum
82	Hermanto	5	Samben		Umum
83	Walijan	5	Samben		
84	Darni	5	Samben		

### Lampiran 2. Daftar Penjualan Beras Periode II<sup>146</sup>

No	Hari / Tanggal	Nama pembeli	Jumlah	Harga
1.	Jumat, 25-05-2018	Wahyuni	3 kg	30.000
2.	Jumat, 25-05-2018	Iin	5 kg	50.000
3.	Sabtu, 26-05-2018	Harwiyah	3 kg	30.000
4.	Sabtu, 26-05-2018	Siti	2 kg	20.000
5.	Rabu, 30-05-2018	Murjiyem	5 kg	50.000
6.	Rabu, 30-05-2018	Walikem	5 kg	50.000
7.	Rabu, 30-05-2018	Sartini	10 kg	100.000
8.	Rabu, 30-05-2018	Sri rahayu	10 kg	100.000

<sup>146</sup> Lampiran 2, “Daftar Penjualan Beras Periode II”, diolah dari dokumentasi keanggotaan pada tanggal 28 April 2020, bersumber dari Zukruf (CDO PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu) dan Harwiyah (Bendahara JAPANGMAS) pada tanggal 03 April 2020.

9.	Senin, 04-06-2018	Endar	15 kg	150.000
10.	Selasa, 05-06-2018	Wahyuni	2 kg	20.000
11.	Selasa, 05-06-2018	Temon	15 kg	150.000
12.	Minggu, 10-06-2018	Tri waliman	25 kg	250.000
13.	Senin, 11-06-2018	Murjiyem	20 kg	200.000
14.	Rabu, 13-06-2018	Tri waliman	20 kg	200.000
15.	Rabu, 13-06-2018	Jumiyem	10 kg	100.000
16.	Rabu, 13-06-2018	Ngalimun	5 kg	50.000
17.	Kamis, 14-06-2018	Wahyuni	5 kg	50.000
18.	Sabtu, 30-06-2018	Harwiyah	30 kg	300.000
19.	Minggu, 08-07-2018	Wahyuni	5 kg	45.000
20.	Minggu, 15-07-2018	Jilah	5 kg	47.500
21.	Minggu, 15-07-2018	Murjuyem Rt 03	5 kg	47.500
22.	Senin, 16-07-2018	Wahyuni	5 kg	47.500
23.	Kamis, 19-07-2018	Tri W	25 kg	237.500
24.	Rabu, 15-08-2018	Mucarofah	20 kg	200.000
25.	Jumat, 17-08-208	Di balai desa	5 kg	50.000
26.	Kamis, 30-08-2018	Harwiyah	25 kg	250.000
27.	Sabtu, 01-09-2018	B. Tomo	10 kg	100.000
28.	Minggu, 02-09-2018	Devi	2,5 kg	25.000
29.	Senin, 03-09-2018	Wahyuni	10 kg	100.000
30.	Kamis, 06-09-2018	Harwiyah	5 kg	50.000
31.	Kamis, 06-09-2018	Devi	2,5 kg	25.000
32.	Kamis, 06-09-2018	B. Tomo	3,5 kg	35.000
33.	Selasa, 09-10-2018	Naryati/Yani	9 kg	90.000
34.	Selasa, 09-10-2018	Ning	5 kg	50.000
35.	Selasa, 09-10-2018	Santi	5 kg	50.000
36.	Rabu, 10-10-2018	Iin	2 kg	20.000
37.	Minggu, 02-12-2018	Wahyuni	5 kg	50.000
38.	Minggu, 02-12-2018	Eni	20 kg	200.000
39.	Selasa, 19-02-2019	Endar/titip	200 kg	2.000.000

40.	Selasa, 25-02-2019	Sahem aminah	3 kg	30.000
41.	Kamis, 18-04-2019	Penjualan beras	7 kg	66.000
42.	Jumat, 26-04-2019	Wahyuni	5,25 kg	52.500
43.	Jumat, 26-04-2019	Sri wantiyah	5,25 kg	52.500
44.	Jumat, 26-04-2019	Eni hermanto	5,25 kg	52.500
45.	Jumat, 26-04-2019	Tri sumargiyani	26,5 kg	265.000
Total			616,75 Kg	Rp. 6.138.500

### Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Proses Kontrak Kerjasama



Beras Produksi JAPANGMAS



Distribusi Beras JAPANGMAS



Stok Gabah



Desain Karung Beras



Kemasan Keranjang



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Untuk Pengurus dan Pendamping (CSR) Program JAPANGMAS

1. Bagaimana sejarah berdirinya program JAPANGMAS?
2. Bagaimana proses pengembangan program JAPANGMAS?
3. Apakah program Jaminan Pangan Masyarakat (JAPANGMAS) yang dilakukan oleh PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu mempunyai visi, misi dan tujuan? jika ada apakah visi, misi dan tujuan dari program tersebut?
4. Proses pemberdayaan seperti apa yang dilakukan oleh program JAPANGMAS?
5. Bagaimana tahap penyadaran yang dilakukan pengurus dan pendamping untuk menarik minat masyarakat?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan pengurus dan pendamping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan petani?
7. Darimakah modal awal yang didapat untuk mengelola program JAPANGMAS?
8. Berapa modal awal yang digunakan untuk mengelola program JAPANGMAS?
9. Berapa banyak masyarakat yang bergabung dalam program JAPANGMAS?
10. Siapa saja yang bergabung dalam program JAPANGMAS?
11. Apakah program JAPANGMAS hanya untuk petani?
12. Bagaimana upaya yang dilakukan pengurus dan pendamping dalam melakukan sosialisasi sebagai upaya menarik perhatian masyarakat untuk bergabung?

13. Berapa target anggota yang diharapkan oleh pengurus dan pendamping dalam program JAPANGMAS?
14. Apa manfaat didirikannya program JAPANGMAS ini?
15. Apa saja hasil program JAPANGMAS?
16. Bagaimana system kerja program JAPANGMAS?
17. Apakah ada persyaratan tertentu untuk menjadi anggota program JAPANGMAS?
18. Apakah dalam program japangmas tersebut pernah mendapat suatu penghargaan?
19. Apakah terdapat struktur organisasi pada program japangmas tersebut?
20. Apakah pernah terdapat sebuah hambatan bagi pelaksanaan program JAPANGMAS yang beresiko besar bagi program tersebut?
21. Berapa persenkah menurut (pendamping/ pengurus) pencapaian dari target program JAPANGMAS yang sudah teralisasi sekarang ini?
22. Apa saja bentuk kontribusi pendamping/pengurus dalam pengorganisasian serta pengelolaan program JAPANGMAS?
23. Bagaimana cara pendamping/pengurus berusaha memfasilitasi program JAPANGMAS baik secara fisik maupun material?
24. Apakah fasilitas yang ada di program ini sudah menjamin berjalannya program JAPANGMAS dengan baik?
25. Apakah ada pelatihan atau kontribusi yang bersifat kemampuan untuk meningkatkan kemampuan anggota?
26. Bagaimana proses dan bentuk kegiatan CSR dalam program JAPANGMAS?

#### B. Untuk Kepala Dusun Samben

1. Bagaimana sejarah Dusun Samben?

2. Bagaimana letak geografis Dusun Samben?
3. Luas wilayah Dusun Samben?
4. Perbatasan wilayah Utara, Selatan, Barat, dan Timur?
5. Dusun Samben terbagi menjadi berapa RT/RW?
6. Bagaimana kondisi sosial dan budaya Dusun Samben?
7. Bagaimana dengan keadaan demografi Dusun Samben?
8. Berapa jumlah penduduk menurut jenis kelamin, agama, pendidikan, dan mata pencaharian Dusun Samben?
9. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Dusun Samben?
10. Apakah menurut anda program JAPANGMAS memiliki dampak (positif atau negative) yang sangat mempengaruhi masyarakat?
11. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya program JAPANGMAS?
12. Bagaimana pandangan saudara/i terhadap terbentuknya program JAPANGMAS?

#### C. Untuk Anggota Program Jaminan Pangan dan Masyarakat

1. Sejak kapan bapak/ibu bergabung dengan program ini?
2. Apakah program Jaminan Pangan Masyarakat (JAPANGMAS) yang dilakukan oleh PT Pertamina (PERSERO) Fuel Terminal Rewulu mempunyai visi, misi dan tujuan? jika ada apakah visi, misi dan tujuan dari program tersebut?
3. Apa alasan yang melatar belakangi bapak/ibu tertarik bergabung di program JAPANGMAS? (anggota)
4. Manfaat apa saja yang dirasakan setelah adanya program ini?
5. Dari manfaat yang dirasakan apakah ada kendala yang menjadikan manfaat tersebut belum tersampaikan secara maksimal?

6. Apakah menurut (masyarakat/anggota) program JAPANGMAS tersebut mampu menjamin kemandirian masyarakat setempat untuk berorganisasi dan mengelola sebuah kegiatan?
7. Bagaimana pada awalnya (masyarakat/anggota) dapat menerima program JAPANGMAS tersebut?
8. Apakah dalam pelaksanaannya program JAPANGMAS tersebut pernah merugikan masyarakat?
9. Apakah pemerintah pernah ikut serta dalam pelaksanaan program JAPANGMAS tersebut?
10. Apa yang perlu diperbaiki dalam program JAPANGMAS?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Abdul Aziz  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 20 Juni 1999  
Alamat Rumah : Desa Rawaheng 06/03, Kec. Wangon,  
Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah.  
Nama Ayah : Mahmuddin  
Nama Ibu : Sudiyati  
E-mail : [aa248453@gmail.com](mailto:aa248453@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### 1. Formal

- Sekolah Dasar : SDN 01 Rawaheng (2005-2011)
- Sekolah Menengah Pertama : SMPN 02 Wangon (2011-2014)
- Sekolah Menengah Atas : MAN 01 Banyumas (2014-2017)

#### 2. Non Formal

- Pendidikan Multikultural Provinsi Jawa Tengah
- Pendidikan Pelatihan Dasar KSR Palang Merah Indonesia
- Training for Completing a PROPER-Community Development
- Training Strategic Planing

### C. PRESTASI/SERTIFIKAT/PIAGAM PENGHARGAAN

- Juara 02 Karya Tulis Ilmiah Karsidenan Banyumas
- Juara 01 Pembacaan Pusi Festival Seni Al Qur'an
- Juara 01 Orasi IMM Kabupaten Sleman
- Juara 03 Essay IMM Kabupaten Sleman

### D. PENGALAMAN ORGANISASI

2014-2017 : Palang Merah Remaja  
2018-Sekarang : KSR Palang Merah Indonesia  
2018-Sekarang : Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah